

KEMAMPUAN MENULIS PUISI BEBAS MENGGUNAKAN PEMBELAJARAN
DI LUAR KELAS V SDN INPRES 118 BONTOLEBANG



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi Salah Satu Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

OLEH :

WULAN DARWATI

10540 9497 14

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
2018**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **WULAN DARWATI**, NIM 10540 9497 14 diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 181/Tahun 1440 H/2018 M, tanggal 19 Muharram 1440 H / 29 September 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Kamis tanggal 04 Oktober 2018

Makassar, 24 Muharram 1440 H
04 Oktober 2018 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : **Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.L., MM**
2. Ketua : **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D**
3. Sekretaris : **Dr. Baharullah, M.Pd**
4. Dosen Penguji :
 1. **Dr. Munirah, M.Pd**
 2. **Dr. A. Rahman Rahim, M.Hum**
 3. **Dr. Tarman A. Arif, S.Pd., M.Pd**
 4. **Drs. Muhammad Amier, S.Pd., M.Pd**

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D
NBM : 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **WULAN DARWATI**
NIM : 10540 9497 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar
Dengan Judul : **Kemampuan Menulis Puisi Bebas Menggunakan
Pembelajaran Diluar Kelas V SDN 118 Inpres Bontolebang**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang skripsi ini telah diujikan dihadapan Tim
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar.

Makassar, Oktober 2018

Pembimbing I

Disetujui Oleh

Pembimbing II


Dr. Tarman A. Arif, S.Pd., M.Pd



Altem Bahri, S.Pd., M.Pd

Mengetahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar.


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D
NBM: 860 934

Ketua Prodi PGSD


Altem Bahri, S.Pd., M.Pd
NBM: 1148913

MOTO DAN PERSEMBAHAN

"Maka Nikmat Tuhanmu yang Manakah kamu dustakan?"

(QS. Ar-Rahman: 13)

Kupersembhkan karya tulis ini buat:

Mama bapak tercinta

Saudara-saudari kutersayang

Serta semua teman-teman, sahabat,

Dan seperjuangan PGSD 014 yang telah mendukung

dan mendoakan saya dalam

memperoleh gelar sarjana.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar belakang.....	1
B. Identifikasi masalah	5
C. Rumusan masalah.....	5
D. Tujuan penelitian	6
E. Manfaat penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS	
A. Kajian pustaka	8
1. Penelitian Relevan.....	8
2. Menulis.....	8
3. Puisi	12
4. Pembelajaran di luar kelas	23
B. Kerangka Pikir	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	31
B. Populasi dan Subjek	31
C. Tempat dan Waktu Penelitian	32

D. Teknik Pengumpulan Data	33
E. Instrumen Penilaian	35
F. Teknik Analisis Data.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	37
B. Deskripsi Pembelajaran	40
C. Deskripsi Hasil Menulis Puisi Bebas	41
D. Keterbatasan Penelitian	71
BAB V Kesimpulan Dan Saran	
A. Kesimpulan	72
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel

3.1 Kisi-kisi Prnilaian Tes Keterampilan Menulis

4.1 Keadaan Bangunan Sekolah

4.2 Jumlah Siswa Masing-masing Kelas

4.3 Nilai Tes dalam menulis puisi Bebas siswa kelas V

4.4 Daftar Nilai Hasil Kemampuan Menulis Puisi Bebas Pada Pertemuan pertama

dan kedua

4.5 Daftar Nilai Hasil Kemampuan Menulis Puisi Bebas Pada Pertemuan Ketiga dan

Keempat

DAFTAR GAMBAR

Gambar

4.1 Hasil karya siswa pada pertemuan Pertama

4.2 Contoh puisi pada pertemuan kedua

4.3 Contoh pada Gambar puisi pada pertemuan ketiga

4.4 Kondisi pembelajaran pada pertemuan ketiga

4.5 Contoh gambar puisi pada pertemuan keempat

4.6 Lokasi pertemuan keempat

4.7 Hasil Puisi karya siswa pada peretemuan pertama

4.8 Hasil Puisi karya siswa pada peretemuan kedua

4.9 Hasil Puisi karya siswa pada peretemuan Ketiga

4.10 Hasil Puisi karya siswa pada peretemuan Keempat

LAMPIRAN

Lampiran

1. Dokumentasi
2. Angket Pratindakan dan Pascatindakan
3. Karya Siswa Menulis Puisi
4. Catatan Lapangan
5. Pedoman penskoran
6. Hasil Observasi guru dalam pembelajaran menulis puisi bebas menggunakan pembelajaran di luar kelas
7. Hasil Observasi siswa dalam pembelajaran menulis puisi bebas menggunakan pembelajaran di luar kelas
8. Hasil Rekapitulasi nilai kemampuan menulis puisi bebas

ABSTRAK

Wulan Darwati. 2018. Kemampuan menulis puisi bebas menggunakan pembelajaran di luar kelas v SDN 118 Inpres Bontolebang. Skripsi. Jurusan Guru Sekolah dasar Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas muhammadiyah makassar. Pembimbing Dr. Tarman A. Arief, S.Pd., M.Pd dan pembimbing II Aliem Bahri S.Pd., M.Pd

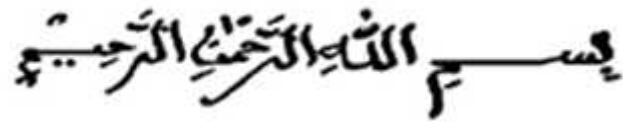
Penelitian ini bertujuan untuk, pertama, mengetahui proses kemampuan menulis puisi bebas menggunakan pembelajaran di luar kelas, kedua, mengetahui hasil kemampuan menulis puisi bebas menggunakan pembelajaran di luar kelas siswa kelas V SDN 118 Inpres Bontolebang .

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Kualitatif, dengan menerapkan metode *eksperimen*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 118 Inpres Bontolebang, yang berjumlah 20 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes, hasil dokumentasi siswa, dan catatan lapangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan pembelajaran di luar kelas dapat mengembangkan proses pembelajaran dan hasil kemampuan menulis puisi bebas. Hal ini dapat dilihat saat pertemuan pertama. Pada pertemuan pertama, siswa melakukan pembelajaran di luar kelas, siswa diminta untuk memilih satu objek yang ada di sekitar halaman sekolah, untuk dijadikan bahan objek menulis puisi. Pada pertemuan ketiga, siswa sangat antusias mengamati gambar yang telah disediakan guru. Lalu siswa dan guru menyepakati tema yang akan dipakai untuk menulis puisi yang akan dilakukan di luar kelas. Di lihat dari segi rata-rata kelas dan presentase ketuntasan siswa, nilai rata-rata pada kondisi awal adalah 52,6, pertemuan pertama sebesar 67,8 dan pertemuan terakhir sebesar 74,1. Sedangkan presentase ketuntasan siswa pada kondisi awal sebesar 5%, pertemuan pertama sebesar 49%, dan pertemuan terakhir sebesar 85%. Hal ini menandakan bahwa penelitian ini di hentikan pada saat pertemuan keempat, karena kriteria keberhasilan penelitian telah tercapai

Kata Kunci : *kemampuan menulis puisi bebas, pembelajaran di luar kelas.*

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbilalamin segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. atas limpah rahmat dan karunianya sehingga tulisan sederhana ini dapat terselesaikan. Salawat senang tiasa terlantun kepada nabi Muhammad saw. beserta keluarga dan parasahabat. Skripsi ini berjudul **“Kemampuan Menulis Puisi menggunakan pembelajaran di luar kelas V SDN 118 Inpres Bontolebang ”**. Yang diajukan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Segala usaha dan upaya yang telah dilakukan penulis untuk menyelesaikan proposal ini sebaik mungkin, namun penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak luput dari berbagai hambatan, tantangan dan berbagai kekurangan. Namun berkat izin-Nya, akhirnya semua dapat di atasi dengan ketekunan, kerja keras serta bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak.

Terima kasih penulis ucapkan kepada beberapa pihak yang telah sangat membantu selama penulis menyusun skripsi ini yaitu diantaranya:

1. Ayahanda Jainuddin dan Ibunda Sinar Wati serta semua keluarga yang telah mencurahkan kasih sayang dan cintanya dalam membesarkan, mendidik dan membiayai penulis serta doa restu yang tak henti-hentinya untuk keberhasilan penulis.

2. Dr.Tarman A. Arief, S.Pd., M.Pd. Sebagai pembimbing I dan Aliem Bahri, S.Pd.,M.Pd sebagai pembimbing II yang telah meluangkan waktunya diselakesibukan beliau untuk mengarahkan dan membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini sampai tahap penyelesaian.
3. Dr. H.AbdRahman Rahim, SE.,MM, RektorUniversitasMuhammadiyah Makassar.
4. Erwin Akib,S.Pd.,M.Pd.,Ph.D Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Aliem Bahri S.Pd,. M.Pd,. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Sunarty S.Pd,. M,Pd,. Dosen penasihat akademik yang senantiasa memberikan masukan dan bimbingan selama proses perkuliahan.
7. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu bimbingan, arahan, dan jasa-jasa yang tak ternilai harganya kepada penulis.
8. Muslina S.Pd selaku Kepala Sekolah Dasar Inpres Bontolebang yang telah memberikan ijin penulis untuk meneliti.
9. Abdul Basir S.Pd Guru Sekolah Dasar Inpres Bontolebang yang telah berkenan memberi bantuan, informasi, dan kesempatan waktu untuk melakukan penelitian.
10. Saudara-saudaraku tercinta yang telah memberikan doa dan dukungan kepada penulis selama pendidikan baik berupa morol maupun materi selama penyusunan skripsi ini.

11. Teman-teman seperjuangan angkatan 2014 di jurusan pendidikan guru sekolah dasar terkhusus kelas M yang telah bersama-sama berusaha keras dan penuh semangat dalam menjalani studi dalam suka dan duka. Kebersamaan akanmenjadisebuahkenangan yang indah.
12. Semua pihak yang tidak bisa saya tuliskan namanya satupersatu namun tak mengurangi rasa terima kasih penulis yang setinggi-tingginya kepada mereka.Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari semua pihak sangat penulis harapkan sebagai acuan untuk perbaikan dan penyempurnaan proposal ini.

Harapan penulis, semoga proposal ini dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya, terutama penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Amin YaRabbalAlamin...

Makassar, 2018

Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut undang undang No.20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan,pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Sekolah merupakan lingkungan yang sengaja di buat untuk membina anak-anak kearah tujuan tertentu,khususnya untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan sebagai bekal di kemudian hari.Semua itu berlaku untuk semua jenjang pendidikan dari perguruan tinggi sampai pendidikan anak usia dini (PAUD) sekalipun termasuk SDN 118 Inpres Bontolebang. Proses pembelajaran di SDN 118 Inpres Bontolebang Menggunakan kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran) tahun 2006. Di dalam kurikulum terdapat berbagai macam mata pelajaran salah satunya adalah bahasa indonesia.

Di dalam pembelajaran bahasa indonesia, komunikasi sangatlah penting. Menurut Saleh Abbas (2006: 3) Sesuai standar kompetensi mata pelajaran bahasa indonesia adalah untuk program mengembangkan pengetahuan,keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa indonesia. Standar kompetensi mata pelajaran bahasa indonesia bersumber pada hakikat pembelajaran bahasa indonesia,yaitu belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi dan belajar sastra. Oleh

karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia mengupayakan peningkatan kemampuan siswa untuk berkomunikasi secara lisan dan tertulis.

Pada hakikatnya pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk mempertajam kepekaan perasaan siswa. Guru diharapkan untuk memotivasi siswa agar dapat meningkatkan minat baca terhadap sastra, karena mempelajari sastra, siswa diharapkan dapat menarik berbagai manfaat dari kehidupan. Maka dari itu, seorang guru harus dapat mengarahkan siswa untuk memiliki karya sastra yang sesuai dengan minat dan kematangan jiwanya. Berbagai upaya dapat dilakukan dengan memberikan tugas untuk membuat karya sastra, yaitu menulis puisi.

Puisi adalah karangan yang terikat Nurgiantoro (2006: 309), mengatakan bahwa menulis puisi merupakan satu keterampilan bahasa yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Pada penguasaan keterampilan menulis, diharapkan siswa dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan yang dimilikinya setelah menjalani proses pembelajaran dalam berbagai tulisan.

Menurut Burhan Nurgiantoro (2006: 27) dalam puisi anak, kesederhanaan puisi harus menjadi perhatian tersendiri dan kadang keindahan sebuah puisi justru terletak pada kesederhanaan. Selanjutnya Nurgiantoro (2006: 313-314) mengungkapkan bahwa dalam puisi anak intensitas kelengkapan makna belum seluas puisi dewasa, karena daya jangkauan imajinasi anak dalam hal pemaknaan puisi masih terbatas. Puisi anak juga memiliki karakteristik yang identik dengan sastra anak yaitu pengungkapan sesuatu dari kacamata anak.

Menulis puisi perlu di kenalkan kepada siswa sejak sekolah dasar, sehingga siswa mempunyai kemampuan untuk mengapresiasi puisi dengan baik. Mengapresiasi

sebuah puisi bukan hanya ditujukan untuk penghayatan dan pemahaman puisi, melainkan berpengaruh mempertajam kepekaan perasaan, penalaran serta kepekaan anak terhadap masalah kemanusiaan. Kemampuan tersebut di tentukan oleh beberapa faktor penting dalam proses pembelajaran menulis puisi. Selain penerapan model, metode dan starategi serta media yang tepat, yang sangat menentukan adalah peranan guru dalam proses pembelajaran.

Saat menulis puisi, siswa dapat mengapresiasi gagasan, perasaan, serta pengalaman secara puitis. Guru dapat membantu siswa serta membimbing siswa untuk memunculkan serta mengembangkan suatu gagasan lalu mengorganisasikan menjadi puisi sederhana. Dengan demikian menulis puisi memerlukan beberapa kemampuan, misalnya kemampuan memunculkan suatu gagasan, kemampuan mengembangkan gagasan, mengembangkan kemampuan kata serta mengorganisasikannya menjadi puisi yang bermakna.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh penelitian dengan guru kelas sebelum melakukan penelitian pada pembelajaran bahasa indonesia pada SDN 118 Inpres Bontolebang di kelas V, penelitian memperoleh gambaran bahwa kondisi siswa pada saat proses pembelajaran bahasa indonesia berlangsung dapat diketahui bahwa hasil puisi bebas siswa masih memdapatkan nilai di bawah nilai kriteria ketuntasan minimal KKM yakni, 7,0. Hal ini disebabkan oleh faktor, diantaranya rendahnya kemampuan menulis puisi bebas, sehingga siswa membutuhkan waktu yang cukup lama melebihi jam pelajaran bahasa indonesia, sehingga tugas menulis puisi, guru masih belum menggunakan metode yang inovatif dalam pembelajaran.

Bahkan di dalam memberikan materi, guru tidak memberikan contoh menulis puisi atau tidak pernah menunjukkan hasil karya puisi kepada siswanya. Guru hanya menggunakan sebagian besar waktunya untuk menjelaskan teori menulis puisi bebas dengan cara menghayal. Bahkan siswa tidak diperhatikan objek secara langsung. Hal ini dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan dan bingung saat merangkai suatu kata-kata dalam menulis puisi bebas. Selain itu, siswa harus menulis dalam ruang yang sama, yaitu kelas. Siswa berada di kelas, sehingga siswa merasa jenuh dengan situasi yang sama akan dipengaruhi daya imajinasi siswa. Hal ini mengakibatkan siswa merasa terbelenggu dalam berkreasi. Hal tersebut akan menghambat perkembangan pikiran siswa untuk menciptakan sebuah puisi yang indah ini.

Salah satu penunjang keberhasilan dalam pembelajaran menulis puisi adalah pemilihan metode pembelajaran menulis puisi adalah pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan lingkungan sekitar. Dengan melihat kelebihan dari pembelajaran di luar kelas, peneliti dan guru kelas sepakat menggunakan pembelajaran di luar kelas sebagai solusi untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi, sehingga proses pembelajaran menulis puisi bebas. Hal ini diharapkan dapat membantu siswa dalam belajar menulis puisi secara efektif. Siswa secara langsung diajak berinteraksi dengan objek yang akan dijadikan bahan untuk menulis puisi, sehingga proses pembelajaran menulis puisi suatu objek akan menjadi lebih jelas dan lebih nyata. Metode ini digunakan untuk merangsang daya kreasi dan imajinasi siswa agar dapat menggunakan segala ide, pikiran, maupun gagasannya ke dalam bentuk puisi. Selain itu, proses belajar mengajar akan terasa lebih hidup dan lebih menyenangkan dengan

melakukan proses mengajar akan terasa lebih hidup dan lebih menyenangkan di bandingkan dengan melakukan proses belajar mengajar di dalam kelas saja.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka muncul beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Rendahnya Kemampuan menulis puisi bebas.
2. Siswa membutuhkan waktu yang cukup lama dalam menulis puisi melebihi jam pelajaran bahasa indonesia.
3. Guru masih belum menggunakan metode yang inovatif dalam pembelajaran.
4. Siswa Masih kesulitan dalam mengepresikan ide mereka ke dalam suatu tulisan yaitu puisi indah.
5. Pembelajaran di luar kelas dapat membantu siswa kelas V SDN 118 Inpres Bontolebang kemampuan menulis puisi bebas.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah pembelajaran di luar kelas dapat mengembangkan kemampuan menulis puisi bebas siswa kelas V SDN 118 Inpres Bontolebang ?.
2. Bagaimanakah hasil pelajaran menulis puisi bebas Siswa kelas V SDN 118 Inpres Bontolebang ? .

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan proses kemampuan menulis puisi bebas di luar kelas siswa kelas V SDN 118 Inpres Bontolebang.
2. Mendeskripsikan hasil kemampuan menulis puisi bebas menggunakan pembelajaran di luar kelas siswa SDN 118 Inpres bontolebang.

E. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis Penelitian ini dapat di jadikan sebagai sumber referensi penelitian lebih lanjut dengan menggunakan pembelajaran di luar kelas dengan meningkatkan kemampuan menulis puisi bebas dan dapat memberikan pemahaman tentang puisi bebas dalam dunia pendidikan.

b. Adapun manfaat Pratis dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini,di harapkan bisa di manfaatkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi bebas menggunakan pembelajaran di luar kelas siswa kelas V SDN 118 Inpres Bontolebang.

2. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan alternatif bagi guru dalam menulis puisi bebas dengan menggunakan pembelajaran di luar kelas.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat di gunakan sebagai pengembangan dalam kemampuan menulis puisi bebas.

4. Bagi Peneliti

Sebagai acuan untuk mempelajari dan mengetahui prosedur tentang penelitian mengenai menulis puisi bebas menggunakan pelajaran di luar kelas.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA FIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian relevan

Menurut Akhadiyah dkk (1995: 122) Didalam bahasa Indonesia SD, “pembelajaran sastra di mulai lagu kanak-kanak sebagai bagian dari pengajaran puisi. Setelah itu, pembelajaran bergerak ke arah bercerita, dan berperan yaitu, prosa dan drama”. Lagu kanak-kanak sebagai bagian dari pengajaran puisi di kelas permulaan. Pengajaran apresiasi sastra di SD tidak bersifat teoritis melainkan di sajikan secara praktis. Pengajaran sastra di sajikan sambil bermain dan bergaul dengan karya-karya sastra.

Menurut Akhadiyah dkk (1995: 65) pada pokok-pokok pembahasan dalam GBPP sekolah dasar bidang studi bahasa indonesia, semua kemampuan dasar menulis itu sudah tercantum. Pada kelas V, sudah di ajarkan bagaimana cara memilih judul untuk sebuah karangan, memecahkan judul tersebut menjadi topik-topik yang lebih kecil atau menyusun kerangka karangan, kemudian dilanjutkan dengan pengembangan paragraf. Di samping itu juga ada pokok-pokok bahasan yang berkaitan dengan apresiasi sastra, misalnya membuat puisi atau mengubah bentuk puisi menjadi bentuk prosa.

B. Menulis

a. Pengertian Menulis

Menurut pendapat Rahman (2011: 22) mengungkapkan bahwa “Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang mendasar (berbicara,

mendengar, menukis dan membaca)”. Dewasa ini, keterampilan berpikir kritis, (*critical thinking*) literasi (*literacy skill*) sudah menjadi keterampilan berbahasa lanjut (*advanced linguistic skill*).

Selain itu, menurut Tarigan (2008 : 22), “Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang di pahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut”. Sedangkan Akhadiyah dalam Ahmad Rofi'uddin 1999: 262), “Menulis dapat di artikan sebagai aktifitas pengepresian ide, gagasan, pikiran atau perasaan ke dalam lambang-lambang kebahasaan (bahasa tulis)”. Selain itu, menurut pendapat Kelly dalam ahmad Rofi'udin,dkk 1999: 262 , “Menulis dapat di artikan sebagai aktivitas pengeksprein ide, gagasan, pikiran atau perasaan ke dalam lambang-lambang kebahasaan (bahasa tulis)”. Selain itu, menurut pendapat Kelly dalam Ahmad Rofi'udin (1999: 184), “Kegiatan menulis merupakan upaya menghasilkan ide dan bahasa sebagai sarana pengekspresiannya”. Selanjutnya, Akhadyah dalam Ahmad Rofi'uddin, dkk (2001: 184), “Menulis dapat di artikan sebagai aktivitas pengepresian ide-ide, gagasan, pikiran, atau perasaan ke dalam lambang-lambang kebahasaan (bahasa tulis)”.

Selain itu, beberapa pendapat para ahli di atas, Murray dalam Saleh 2006: 127 menegaskan bahwa “Menulis adalah proses berpikir yang berkesinambungan, mulai dan mencoba dan sampai dengan mengulas kembali”. Menulis sebagai proses berfikir berarti bahwa sebelum dan sesudah saat setelah menuangkan gagasan dan perasaan secara tertulis di perlukan keterlibatan proses berfikir. Proses berfikir merupakan aktivitas yang berfikir merupakan aktivitas yang berfikir aktif,

konstruktif, dan menuangkan gagasan berdasarkan sehemata, pengetahuan dan pengalaman yang di miliki secara tertulis. Dalam proses tersebut di perlukan kesungguhan mengelola, menata, mempertimbangkan secara kritis dan menantang ulang oleh pembaca dengan baik.

Dari beberapa para ahli di atas, dapat di simpulkan bahwa menulis adalah kemampuan mengepresikan ide, gagasan dan pikiran ke dalam bentuk lambang-lambang bahasa tulis yang melibatkan penggunaan tanda baca, ejaan, kosa kata serta pengelolaan gagasan sehingga dapat di komunikasikan kepada orang lain. Selain itu menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang di pergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif.

b. Fungsi dan Tujuan Menulis

Tarigan (2008: 22) mengungkapkan bahwa pada prinsipnya “Fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung”. Sedangkan menurut Akhadiyah dkk (dalam Wicaksono 2007: 30), menyatakan “Beberapa keuntungan yang dapat di peroleh dari proses kegiatan menulis yaitu: (1) dapat mengenali kemampuan dan potensi diri, (2) mengembangkan beberapa gagasan, (3) memperluas wawasan, (4) mengorganisasikan gagasan secara sistematis dan mengungkapkan secara tersurat, (5) dapat meninjau dan menilai gagasan sendiri secara lebih objektif, dan (6) lebih mudah memecahkan permasalahan”.

c. Kemampuan Menulis

Menurut Darmadi, (1996: 2), mengatakan “Kemampuan menulis merupakan salah satu bagian dari kemampuan berbahasa”. Selain itu, kemampuan

menulis juga dianggap sebagai kemampuan yang paling sukar di banding kemampuan berbahasa yang lainnya. Seperti kemampuan menyimak, berbicara dan membaca. Selanjutnya menurut Harsinton (Darmadi, 1996:3), mengungkapkan bahwa “ada beberapa alasan tentang pentingnya kemampuan menulis, antara lain (1) Kegiatan menulis adalah suatu sarana untuk menemukan sesuatu, (2) Kegiatan menulis dapat memunculkan ide baru, (3) Kegiatan menulis dapat melatih kemampuan mengorganisasikan dan menjernihkan berbagai konsep atau ide yang di miliki, (4) Kegiatan menulis dapat melatih sikap objektif yang ada pada diri seseorang, (5) Kegiatan menulis dapat mendapatkan diri kita untuk menyerap dan memperoleh informasi, (6) Kegiatan menulis akan memungkinkan kita untuk berlatih memecahkan beberapa masalah sekaligus, (7) Kegiatan menulis dalam sebuah bidang ilmu akan memungkinkan kita untuk menjadi aktif dan tidak hanya menjadi aktif dan tidak hanya menjadi penerima informasi”.

Selain itu, menurut Saleh (2006: 125-126), “kemampuan atau keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis”. Ketepatan kebahasaan mengungkapkan gagasan harus didukung oleh ketepatan bahasa yang digunakan, selain komponen kosa kata dan gramatikal, ketepatan kebahasaan juga sebaiknya didukung oleh konteks dan penggunaan ejaan.

C. Puisi

a. Pengertian puisi

Secara etimolog, istilah puisi berasal dari bahasa Yunani *pocima* yang artinya pembuatan, dan dalam bahasa Inggris di sebut *poem* atau *poetry*. Aminuddin (2009: 134) menjelaskan, puisi diartikan “Membuat” dan “Pembuatan” karena lewat puisi pada dasarnya seseorang telah menciptakan suatu dunia tersendiri, yang

mungkin berisi pesan atau gambaran suasana-suasana tertentu, baik fiksi maupun batiniah. Selain itu, Hudson (Aminuddin, 2009: 134) mengungkapkan bahwa "puisi merupakan salah satu cabang sastra yang menggunakan kata-kata sebagai media penyampaian untuk membuahakan ilusi dan imajinasi".

Sedangkan Waluyo dalam Supriyadi 2006: 44 mendefinisikan "puisi sebagai karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan di susun dengan mengonsentrasikan struktur fisik dan struktur batinnya". Selanjutnya, Tarigan (2006: 107) I.A Richards menjelaskan lebih dalam bahwa "Suatu puisi mengandung suatu makna keseluruhan yang merupakan makna perpaduan dari tema (yaitu mengenai inti pokok puisi itu), perasaan (sikap penyair terhadap bahan atau objeknya), nada (sikap penyair terhadap pembacanya), dan amanat (Yaitu maksud atau tujuan sang penyair)". Disarikan dari pendapat hudson, waluyo, Tarigan, diatas dapat di simpulkan "puisi merupakan karya sastra yang menggunakan kata-kata, rima, dan irama sebagai media penyampainnya untuk membuahakan ekspresi, ilusi, dan imajinasi yang di tulis dalam bentuk larik-larik dan bait-bait".

Selain itu, Suminto (2010: 3-4) mengungkapkan bahwa "Puisi merupakan sebetuk pengucapan bahasa yang memperhitungkan adanya aspek bunyi-bunyi di dalamnya, yang mengungkapkan pengalaman imajinatif, emosional, dan intelektual penyair yang di timba dari kehidupan individual dan sosialnya, yang di ungkapkan dengan teknik pilihan tertentu, sehingga puisi mampu membangkitkan pengalaman tertentu pula di dalam diri pembaca atau pendengar-pendengarnya".

Dari definisi di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa "Puisi itu mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, dan imaninasi pancaindra dalam susunan yang berirama". Serta luapan perasaan dan imajinasi yang di ungkapkan secara tertulis.

b. Puisi Bebas

Menurut Zainuddin (1992: 122) "Puisi bebas merupakan puisi yang telah meninggalkan ikatan-ikatan atau syarat-syarat tertentu (merupakan konveksi) misalnya meninggalkan keterikatan jumlah baris, rima, dan irama". Meninggalkan

yang di maksud di sini dalam arti tidak sangat memperhatikan atau tidak menomorsatukan ikatan-ikatan dan syarat-syarat yang ada. Perlu di perhatikan dan yang perlu di penting dalam puisi ini adalah keindahan, kebaikan dan ketepatan dalam mengungkapkan peristiwa dengan bahasa yang baik dan tepat. Jadi, kebebasan di sini tidak seratus persen karena masih memperhatikan ketentuan yang ada, misalnya rima, persamaan bunyi, sedangkan menurut rumus besar bahasa indonesia (KBBI), “Puisi bebas merupakan puisi yang tidak terikat oleh irama dan tidak terikat oleh jumlah larik dalam setiap bait”.

Dari pendapat para ahli di atas dapat di simpulkan, bahwa “Puisi bebas merupakan karya sastra yang ditulis dengan memperhatikan jumlah bait, rima, dan irama”.

Dalam penelitian ini, puisi yang tidak terikat dengan rima dan irama, dan juga tidak mengutamakan aspek bentuk, namun yang di perhatikan dalam puisi bebas adalah isi dan keindahannya.

c. Unsur-unsur Pembentuk Puisi

Unsur-unsur puisi tidaklah berdiri sendiri merupakan suatu struktur. Seluruh unsur merupakan kesatuan dan unsur yang lainnya menunjukkan hubungan keterjalinan satu dengan lainnya menunjukkan hubungan keterjalinan satu dengan yang lainnya. Unsur-unsur itu berfungsi bersama unsur lain menunjukkan hubungan keterjalinan satu dengan lainnya. Unsur-unsur itu juga menunjukkan diri secara fungsional, artinya unsur-unsur itu berfungsi bersama unsur lain dan di dalam kesatuan totalitasnya.

Menurut Supriyadi (2006: 67) “Puisi di bangun oleh beberapa unsur, baik unsur dari dalam maupun unsur dari luar”. Unsur-unsur pembangunan puisi tersebut adalah sebagai berikut: (1) tema dan amanat, (2) citraan (pengimajinasian), (3) rima, (4) diksi, (5) irama (musikalisasi) (6) sudut pandang. Sedangkan menurut Kurniawan (2009: 94) “Unsur yang kuat pada puisi anak adalah struktur fiksinya”. Meliputi diksi, rima, dan imajinasi sedangkan struktur batinnya, meliputi tema dan amanat. Untuk memberikan pengertian yang lebih memadai, berikut ini di kemukakan uraian mengenai unsur-unsur pembangunan puisi tersebut.

a) Struktur Fiksi puisi

1) Diksi

Supriyadi (2006: 68) berpendapat “Diksi adalah pilihan lafal yang di pergunakan penyair dalam membangun puisinya”. Selain itu menurut Jobrahim dkk (2009: 35), “Diksi adalah bentuk serapan dari kata *diction* yang oleh horby di artikan sebagai *chise and use of words*. Oleh keraf dalam jobrahim dkk. (2009: 35), diksi di sebut pula pilihan kata”. Di sini keraf mengatakan bahwa ada dua kesimpulan pengting. “Pertama, pilihan kata atau diksi adalah kemampuan membedakan secara tepat nuansa-nuansa sesuai hanya di mungkinkan oleh penguasa sejumlah kosa kata bahasa itu sendiri”.

2) Citraan/pengimajinasian

Menurut Jabrohim dkk, (2009: 37-38) di dalam “Puisi di perlukan ke kongkeretan gambaran, maka ide-ide abstrak yang tidak dapat di tangkap dengan alat-alat keindraan di beri gambaran atau di hadirkan semua gambar-gambar indra”. Di harapkan ide yang semula abstrak dapat di cium, di raba, atau di pikirkan.

Menurut Situmorang dalam jobrain, dkk (2009: 38), “Membedakan citraan atas citraan visual (penglihatan), citraan audiktif (pendengaran), citraan artikulatori (pengucapan), citraan olfaktori (pengciuman), citraan gustatori (kecakapan), citraan taktual (perabaan/perasaan), citraan kianestic (gerak), dan citraan yang berhubungan dengan indera penglihatan di sebut citra netra atau citra dinulu (*shame image*), citraan yang berhubungan dengan indera pendengaran di ssubut citra rinungu (*sound image, auditory image*), citraan yang membuat sesuatu yang di tampilkan tampak bergerak di sebut citra lumaksana (*image of movement, cine esthetics image*), citraan yang berhubungan indera perasa di sebut citra ginrayang (*tacticle image, image of touch, tactual image, thermal image*), citraan yang berhubungan dengan idera penciuman di sebut citra ginanda (*nosey image*), citra yang berhubungan indera rasa kulit di sebut citra rinasa, citra yang berhubungan dengan idera rasa lidah”. Adapun Pradopo dalam Jobrahim dkk, 2009: 38) menambahkan dua macam lagi yakni, “Citraan intelektual dan citraan lingkungan”.

Selain dari pendapat para ahli di atas, Supriyadi (2006: 68) mengatakan bahwa “Citraan merupakan gambaran (angan) yang di hadirkan menjadi sesuatu

yang kongkret dalam tatanan kata-kata puisi”. Makna-makna abstrak yang telah menjadi kongkret dapat di tangkap pancaindera pembaca, yaitu dengan dapat di lihat, dengar, di raba, di rasa, dan di baca.

dari pendapat para ahli diatas,maka dapat di garis bawahi bahwa citraan dapat di kelompokkan atas tujuh macam saja. “Pertama, citraan penglihatan, yang di hasilkan dengan memberi ransangan indera penglihatan sehingga hal-hal tidak terlihat seolah-olah kelihatan. Kedua, citraan pendengaran yang di hasilkan dengan menyebutkan atau menguraikan bunyi suara atau berupa onomatope dan persajakan yang berturut-turut. Ketiga, citraan penciuman. Keempat citraan pencecapan, citraan rabaan,yakni berupa rangsangan-rangsangan kepada perasaan atau sentuhan. Keenam citraan pikiran/intelektual, yakni citraan yang di hasilkan oleh asosiasi pikiran. Ketujuh, citraan gerak yang menghasilkan dengan cara menghidupkan memvisualkan sesuatu hal yang tidak bergerak menjadi gerak”.

3) Sarana Retorika

Sayuti (2009: 57) mengungkapkan bawa “Sarana retorika adalah muslihat pikiran berupa bahasa yang tersusun untuk pembaca berpikir”. Sarana retorika berbeda dengan bahasa kiasan atau bahasa figurasi dan citraan bertujuan memperjelas gambaran atau memperkongkretkan dan menciptakan persektif yang baru melalui perbandingan, sedangkan sarana retorika adalah alat untuk mengajak pembaca berfikir supaya lebih menghayati gagasan yang di kemukakan.

Sealain itu, Nurgiyantoro (2006: 341) mengungkapkan bahwa “Sarana retorika merupakan sarana yang efektif untuk memperindah stile sebuah teks puisi dan kesastraan pada umumnya”. Sarana retorika sengaja di pakai untuk memperindah pengungkapan kebahasaan dan memperluas (juga mengkokretkan dan memfasilitasi) jangkauan pemaknaan. Sarana retorika yang di maksud adalah meliputi bentuk-bentuk pemanjasan (*figures of thought*),citraan (*imagery*),dan penyiasatan struktur (*figures of speach*).

Ketiga bentuk sarana retorika tersebut masing-masing memiliki penekanan fungsi yang berbeda, walaupun perbedaan itu tidak bersifat pilah benar. Pemajasan lebih di fungsikan untuk menambah kemungkinan berbagai dimensi pemaanan, citraan untuk mengongkreatkan penuturan, sedangkan penyiasatan struktur untuk lebih “menggayakan”. Dengan melihat penekanan fungsi sarana retorika tersebut tampak bahwa aspek ketiga, yaitu penyiasatan struktur, yang lebih banyak bermain di wilayah retorika.

4) Gaya Bahasa

Gaya bahasa atau bahasa figurasi oleh Waluyo di sebut juga sebagai majas. Menurut Jabrohim (2009: 42), “Gaya bahasa adalah cara yang di pergunakan penyair untuk membangkitkan dan menciptakan imajinasi dengan mempergunakan gaya bahasa, perbandingan, kiasan, atau palembang sehingga akan semakin jelas makna/lukisan yang di kemukakan”.

Menurut Nurgiyantoro (2006: 342-345) mengungkapkan bahwa “Penggunaan gaya bahasa dalam puisi anak, banyak dalam bentuk *metafora*, *simile* dan *personifikasi*”. Dalam penggunaan metafora wujudnya masih sederhana. Keindahan puisi anak dalam bermain di wilayah justru terlihat pada kepolosan dan keluguhannya, dan itu terlihat lebih banyak menunjukkan makna langsung". Lain halnya dengan manjas simile yang berupa perbandingan langsung, yaitu secara jelas menunjukkan antara kedua hal yang dibandingkan, atau sudah banyak di dimanfaatkan dalam puisi anak.

Majas lainnya yang sering di gunakan dalam puisi anak adalah majas personifikasi, yaitu majas yang memperlakukan benda-benda yang tak bernyawa

bagaikan manusia. Dalam imajinasi anak-anak, benda-benda, itu dapat bermain-main, berbicara, dan lain-lain, sebagaimana layaknya manusia.

5) Kata konkret

Kata konkret tidak dapat di pisahkan dari pengimajinasian. Pengimajinasian merupakan pelukisan suasana, sedangkan kata-kata konkret pelukisan dengan kata-katanya. Pada hakikatnya kata kongkret merupakan kata-kata yang pendek, singkat dan mewakili siuasana.

Sayuti (2009: 41) mengungkapkan bahwa, “Kata konkret adalah kata-kata yang di pergunakan oleh penyair untuk menggambarkan suatu lukisan keadaan atau suasana batin dengan maksud untuk membangkitkan imaji pembaca”. Di sini penyair berusaha mengkonkretkan kata-kata itu di upayakan agar dapat menyarankan kepada arti yang menyeluruh. Dalam hubungannya dengan mengimajian, kata kongkret merupakan syarat atau sebab terjadinya pengimajian.

Sedangkan menurut Sayuti (2009: 4), “Perkonkretkan, pembaca, dapat membayangkan secara jelas peristiwa atau keadaan yang dilukiskan oleh penyair”. Sebagai contoh di kemukakan oleh Woluyo masih melalui Sayuti, tentang bagaimana penyair melukiskan seorang gadis yang benar-benar pengemis gembel. Penyair menggunakan kata-kata : gadis kecil berkaleng kecil. Lukisan tersebut lebih konkret jika di bandikan dengan: gadis peminta-minta.

6) Bunyi

Menurut Nurgiyantoro (2006: 321-322) “Aspek bunyi dalam sebuah puisi merupakan hal yang penting, yaitu menentukan keberhasilan puisi sebagai sebuah karya seni”. Apalagi untuk puisi anak, aspek bunyi dalam banyak hal akan mendukung pencapaian efek kepuitisan sebuah puisi, misalnya lewat permainan persajakan walaupun “Momen-momen” kepuitisan itu juga di peroleh lewat aspek-aspek puisi lain.

7) Sudut Pandang

Menurut Supriadi (2006: 70) “Sudut pandang atau pusat pengisian, yaitu penyampaian ide atau gagasan penyair kepada pembaca, pendengar artau penukmat puisi”. Sepertinya halnya prosa fiksi, dalam puisi pun terdapat tiga cara penyair menyampaikan ide gagasan.

b) Struktur Batin Puisi

1. Tema

Nurgiyantoro (2006: 354) mengungkapkan bahwa “Tema yang banyak di temukan pada puisi anak antara lain adalah masalah keluarga, persahabatan, liburan, rumah, dan tempat-tempat lain”. Lewat pengamatan selintas, kandungan dalam puisi anak, antara lain berkaitan dengan hal hal yang ada di sekitar anak, misalnya orang tua, guru, teman, sepermainan, binatang kesukaan, lingkungan alam, empati terhadap sesama yangmenderita religius dan lain-lain.

a) Tema orang tua dan guru

Secara Umum anak amat dekat dengan orang tua, terutama ibu, maka orang tua pula banyak di angkat menjadi tema puisi. Orang tua menjadi tampak obsesi dan tumpuhan emosional bagi anak: tentang kasih sayangnya, jasa telah merawatnya, kecintaan, kerinduan, kekaguman.

b) Tema binatang dan lingkungan

Binatang dan lingkungan alam sekitar juga banyak di angkat ke dalam puisi anak. Binatang yang di maksud dapat berupabinatang jinak yang di pelihara seperti ayam, burung, kucing, anjing dan lain-lain, namun juga berupa bianatang lain yang biasa mereka jumpai oleh anak, misalnya burung gereja burung pipit dan berbagai binatang di kebun binatang. Binatang tersebut tampaknya mampu memberikan

hiburan dan keasyikan tersendiri kepada anak-anak memperoleh pengalaman emosional dan menjadi terobsesi untuk mengungkapkan lewat puisi. Puisi yang mengikat binatang tersebut di karang oleh anak yang berusia 6 sampai 7 tahun.

c) Tema religius

Pada puisi anak juga sudah relatif banyak di temukan di teman-teman religius, misalnya yang berisi pujaan dan keaguman terhadap kebesaran tuhan dan lain lainnya.

2. Rima

Menurut Supriadi (2006: 68) “Rima adalah persajakan atau persamaan bunyi yang terdapat dalam puisi”. Persajakan antara bunyi pada lirik lirik puisi di sebut rima eksternal. Sedangkan Persajakan bunyi dalam lirik puisi di sebut rima internal. Persajakan dalam lirik puisi (Internal) dapat berupa : a.) Persamaan bunyi-bunyi kosongan di sebut aliterasi, dan b.) Persamaan bunyi-bunyi vocal di sebut asonansi. Sedangkan menurut Arfiah (2009: 27) “Rima adalah sajak atau persamaan bunyi atau pengulangan bunyi yang merupakan ciri dominan pada puisi anak”.

3. Irama

Menurut Nurgiantoro (2006: 129) Irama dalam puisi berkaitan dengan gerak, alunan, bunyi yang teratur ritmis , dan itu akan terasa jika puisi itu di baca dan di dengar. Sedangkan menurut Herman J. Waluyo (2002: 12) Irama berhubungan dengan pengulangan bunyi, kata frasa, dan kalimat. Dalam puisi , irama berupa pengulangan yang teratur baris puisi, serta menimbulkan gelombang yang menciptakan keindahan. Irama dapat juga pergantian keras- lembut, tinggi -

rendah atau pangjang pendek kata secara berulang-ulang dengan tujuan menciptakan gelombang yang memperindah puisi.

Sedangkan Menurut supriyadi (2006: 69) “Irama dalam puisi adalah alunan bunyi yang teratur dan berulang ulang dalam alunan sebuah puisi”. Irama merupakan unsur musikalitas dalam puisi, Irama puisi hadir karena adanya persajakan aliterasi / asosiasi, reptisi, dan pilihan diksi yang mengundang musuk. Fungsi irama dalam sebuah puisi, dapat menguatkan keindahan sebuah puisi, memberi jiwa pada kata-kata dan membangkitkan emosi pembaca dan penikmatnya.

Dari pendapat di atas, dapat di simpulkan bahwa irama adalah suatu alunan bunyi yang ada dalam puisi. Irama dalam puisi juga dapat berfungsi sebagai penguat keindahan dan dapat membangkitkan emosi bagi pembaca dan pendengarnya di saat puisi itu di bacakan.

4. Macam-macam Puisi

Berbicara mengenai puisi anak, puisi anak dapat di bedakan jenis-jenis tertentu, yang berdasarkan sudut poangdang yang tertentu pula. Pembeda yang sering di gunakan adalah di dasarkan pada isi kandungan yang ingin di sampaikan. Menurut Huck (Dalam Nurgiyantoro (2006: 358), "Membedakan puisi anak le dalam jenis balada (*ballads*) Puisi narative (*narative Poems*) Verse bebas (*free verse*) dan puisi kongkrit". Sedangkan Michel masih dalam Burhab Nugyantoro (2006: 385) "Membagi puisi anak dalam jenis puisi naratif (*narative poems*),Puisi lirik (*lyrical poems*), puisi bentuk khusus (*Poems With specife forms*) verse bebas (*free verse*) dan puisi konkrit (*concrete poetry*)"

1.) Balada (*ballads*)

Menurut *Huck* dkk, (Dalam Nurgiyantoro 2006: 358-359), mengungkapkan “Balada adalah puisi yang berisi cerita, namun dia di adaptasikan untuk dinyanyikan atau paling tidak lambat dan dapat memberikan efek nyanyi”. Puisi jenis balada banyak di temukan pada puisi umumnya, dan tidak semata-mata pada puisi anak karakteristik. Balada antara lain adalah di pergunakan di alog dalam perpisahannya cerita, kuatnya aspek repetisi bunyi yang berwujud dalam bentuk rima dan irama dan ada unsur refrain sebagaimana halnya dalam nyanyian. Balada umumnya berisi cerita pertualangan heroik, namun juga dapat berisi cerita pembunuhan atau cerita tragedi yang lain. Aspek asensial dalam balada adalah adanya cerita, yang lazim tidak terlalu panjang dan karenanya ada tokoh-tokoh tertentu. Salah satu puisi karya Malindo juga memiliki aspek balada dan khas puisi anak.

2.)Puisi Naratif

Menurut *Huck* dkk, (Dalam Nurgiyantoro 2006: 359-360) “Puisi naratif adalah puisi yang bercerita, wujud puisi dapat berupa puisi lirik, soneta, atau syair, namun suatu hal dapat di pastikan adalah bahwa puisi itu berisi cerita, Jadi puisi "hanyalah" bentuk penyampaian, sedangkan yang di sampaikan adalah cerita”. Dengan kata lain, ceritanya itu sendiri dapat juga di sampaikan dengan bentuk-bentuk selain puisi, misalnya lewat dalam bentuk fiksi atau drama tergantung kemampuan penulis”.

3.)Puisi lirik

Menurut Nurgiyantoro (2006: 362-363), “Puisi lirik adalah jenis puisi yang paling banyak di jumpai baik dalam puisi anak maupun dewasa”. Puisi-puisi yang di

contohkan dalam dalam berbagai pembicaraan sebelumnya pada umumnya adalah puisi lirik. Puisi lirik adalah puisi curahan jiwa. Lewat puisi lirik itu penulis berusaha mengekspresikan kejiwaannya untuk berbagai rasa dan pengalaman kepada orang lain, agar orang lain dapat juga di rasakannya, memperoleh pengalaman emosional sebagaimana di alaminya. puisi lirik mampu membangkitkan perasaan dan suasana tertentu, misalnya suasana kesyahduan,keceriaan,kehangatan, keringduan,kesedihan, ketidak berdayaan dan lain-lain yang bisa di alami oleh manusia. Di bawah ini merupakan contoh puisi lirik

4. Kemampuan Menulis puis bebas

Kemampuan menulis puisi adalah suatu kemampuan yang mengungkapkan gagasan, pendapat dan perasaan yang melalui bahasa tulis, serta mengapresiasi pemikiran yang membangkitkan perasaan yang merangsang imajinasi pancaindra dalam susunan yang berirama. Dalam menulis puisi bebas, puisi tidak terkait dengan rima dan irama, dan juga tidak mengutamakan aspek bentuk, namun yang di perhatikan dalam puisi bebas adalah isi dan keindahannya, selain keindahan yang perlu di perhatikan dan yang perlu di pengtingkan dalam menulis puisi bebas adalah ketepatan dalam mengungkapkan peristiwa dalam bahasa yang indah, baik, dan tepat.

D. pembelajaran di luar kelas

a. pengertian pembelajaran di luar kelas

Menurut Vera (2012: 16-18), “Pembelajaran di luar kelas secara khusus adalah kegiatan belajar-mengajar antara murid dan guru, namun tidak di lakukan di luar kelas, tetapi tidak di lakukan di luar kelas atau pada alam terbuka, sebagai kegiatan pembelajaran siswa”. Misalnya bermain di lingkungan sekolah, taman,

perkampungan, pertanian, nelayan, berkemah dan kegiatan yang bersifat petualangan, serta pengembangan aspek pengetahuan yang relevan

Dengan demikian, mengajar di luar kelas bisa di pahami sebagai suatu kegiatan menyampaikan pembelajaran di luar kelas, sehingga kegiatan atau aktivitas belajar mengajar berlangsung di luar kelas, sehingga kegiatan atau aktifitas belajar mengajar berlangsung di luar kelas atau di alam bebas. Sebagian orang menyebutkan dengan *outing class* yaitu suatu kegiatan yang melibatkan alam secara langsung di jadikan sebagai sumber belajar.

Metode pembelajaran di luar kelas merupakan upaya mengajak lebih dekat dengan sumber belajar yang sesungguhnya yaitu alam dan masyarakat. Di sisi lain, mengajar di luar kelas merupakan upaya mengarahkan para siswa untuk melakukan aktivitas yang bisa membawa mereka pada perubahan perilaku terhadap lingkungan sekitar mereka, sesuai dengan materi yang di ajarkan. Sehingga, pendidikan di luar kelas lebih mengacu pada pengalaman dan pendidikan lingkungan yang sangat berpengaruh pada kecerdasan para siswa.

b. Arti penting pembelajaran di luar kelas

Menurut Vera (2012: 18-20) “Pembelajaran di luar kelas memiliki arti penting yang sangat luas. Bahkan , ini tidak bisa di dapatkan di dalam kelas”. kegiatan belajar di luar kelas berupaya memberi semangat kepada siswa pada proses belajar-mengajar pembelajaran di luar kelas memiliki arti penting yang bisa di peroleh pada siswa dan para guru di antaranya sebagai berikut:

- 1) Dengan belajar di luar kelas, para siswa akan dapat beradaptasi dengan lingkungan, alam sekitar, serta dengan kehidupan masyarakat.
- 2) Para siswa dapat mengetahui pentingnya keterampilan hidup dan pengalaman hidup di lingkungan dan alam sekitar. Palsalnya, belajar di luar kelas lebih menuntut siswa memahami kenyataan riil yang terjadi. Ini berbeda dengan belajar di dalam kelas yang hanya menuntut para siswa memahami mata pelajaran secara kognitif (pemahaman).

Para siswa akan dapat memiliki apresiasi terhadap lingkungan dan alam sekitar. Selain itu, belajar di luar kelas juga dapat mengarahkan siswa menemukan prestasinya di alam bebas. Artinya, bisa saja siswa yang tidak memiliki prestasi di dalam kelas, mereka justru memiliki prestasi yang luar biasa.

Selain itu, kegiatan belajar di luar kelas mampu mengaktifkan seluruh potensi kecerdasan siswa, yaitu kecerdasan intelektual (*intellectual question*), kecerdasan emosional (*emotional question*), kecerdasan spritual (*spritual question*).

c. Kelebihan pembelajaran di luar kelas

Menurut Sudjana (2001: 208) Banyak ke untungan yang di peroleh dari pembelajaran di luar kelas adalah :

- 1) Kegiatan belajar lebih menarik dan tidak membosankan siswa yang hanya duduk berjam-jam di kelas saja, sehingga memotivasi siswa akan lebih tinggi.
- 2) Hakikat belajar akan bermakna, sebab siswa di hadapkan dengan situasi dan keadaan yang sebenarnya yang bersifat alami.
- 3) Bahan- bahan yang di pdelajari lebih kaya serta lebih fatual sehingga kebenarannya lebih akurat.
- 4) Sumber belajar akan lebih kaya sebab lingkungan yang dapat di pelajari bisa beraneka ragam seperti lingkungan sosial, lingkungan alam, lingkungan buatan dan lain-lain.
- 5) Kegiatan belajar siswa lebih kompresif dan lebih aktif sebab dapat di lakukuan dengan berbagai cara seperti mengamati, bertanya atau wawancara, membuktikan atau mendemostrasikan, menguji fakta, dan lain-lain.

d. Kekurangan pembelajaran di luar kelas

- 1) Kegiatan belajar Kurang di persiapkan sebelumnya yang menyebabkan pada waktu siswa di bawa ketujuan tidak melakukan kegiatan belajar yang di harapkan, sehingga ada kesan main-main. Kelemahan ini bisa di atasi dengan persiapan yang matang sebelum kegiatan itu di laksanakan.
- 2) Ada kesan dari guru dan siswa bahwa kegiatan pembelajaran di luar kelas memerlukan waktu yang cukup lama, sehingga menghabiskan waktu untuk belajar di kelas.
- 3) Sempitnya pandangan guru bahwa kegiatan belajar hanya terjadi di luar kelas.

e. Tujuan pokok pembelajaran di luar kelas

Menurut Vera (2012: 21-26) Mengungkapkan bahwa secara umum, Tujuan pendidikan yang di capai melalui aktivitas belajar di luar ruang kelas atau di luar lingkungan sekolah ialah sebagai berikut:

- 1) Mengarahkan siswa untuk mengembangkan bakat dan kreativitas mereka dengan seluas-luasnya di alam terbuka.
- 2) Kegiatan belajar-mengajar di luar ruang kelas bertujuan menyediakan latar (*setting*) yang berarti bagi pembentukan sikap dan mental siswa.
- 3) Meningkatkan kesadaran, apresiasi dan pemahaman siswa terhadap lingkungan sekitarnya, serta cara mereka bisa membangunkan hubungan baik dengan alam.
- 4) Menunjang keterampilan dan ketertarikan siswa. Bukan hanya ketertarikan terhadap mata pelajaran tertentu yang bisa di kembangkan di luar kelas, melainkan juga tertarik terhadap mata pelajaran tertentu yang bisa di

kembangkan di luar kelas, melainkan juga ketertarikan terhadap kegiatan-kegiatan di luar kelas.

Sedangkan menurut Irwan (Dalam Ginting 2005), Mengatakan bahwa "Tujuan pembelajaran di luar kelas yang secara umum ingin di capai melalui aktifitas di luar ruang kelas atau di lingkungan sekolah meliputi :

- 1) Membuat setiap siswa memiliki kesempatan unik untuk mengembangkan kreatifitas inisiatif personal.
- 2) Menyediakan latar (*setting*) yang bearti bagi pembentukan sikap.
- 3) Memanfaatkan sumber-sumber yang berasal dari lingkungan dan komunitas sekitar untuk pelajaran.
- 4) Memberikan kesempatan bagi siswa untuk mearasakan secara langsung terhadap materi yang di sampaikan.
- 5) Memungkinkan siswa mengembangkan keterampilan dan ketertarikan terhadap kegiatan-kegiatan yang di luar kelas.
- 6) Memberikan kesempatan untuk belajar dari pengalaman langsung.

e) Langkah-langkah pembelajaran di luar kelas

Menurut Rahman (1995: 11-18) "Langkah-langkah dan peranan yang perluh di lakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran di luar kelas terdiri dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi".

Tahap persiapan, meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan tujuan pembelajaran
- 2) Guru menyiapkan tempat sebagai objek pembelajaran
- 3) Guru mengajak siswa keluar kelas.

Tahap Pelaksanaan, meliputi langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Guru meminta kepada siswa untuk berjalan dengan rapi dan tertip untuk belajar di luar kelas.
- 2) Guru meminta siswa untuk berkumpul di sesuatu tempat.
- 3) Setelah itu guru menjelaskan materi.
- 4) Siswa memperhatikan penjelasan guru di luar kelas.
- 5) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.

Tahap evaluasi meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

Guru membingbing siswa untuk merefleksi mengenai pelajaran yang telah di lakukan selama proses pembelajaran berlangsung.

E. Kerangka pikir

Kemampuan menulis adalah kemampuan seseorang untuk mengungkapkan rangkain bahasa tulis yang baik dan benar. me,nulis pada hakikatnya adalah suatu proses berpikir yang teratur hingga apa yang di tulis mudah di pahami oleh pembaca. Salah satu jenis menulis di sekolah dasar adalah menulis puisi. Puisi dapat di artikan sebagai pengepresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi pancaindera dalam susunan yang beriman. Serta luapan perasaan dabn imajinasi yang di ungkapkan secara tertulis.

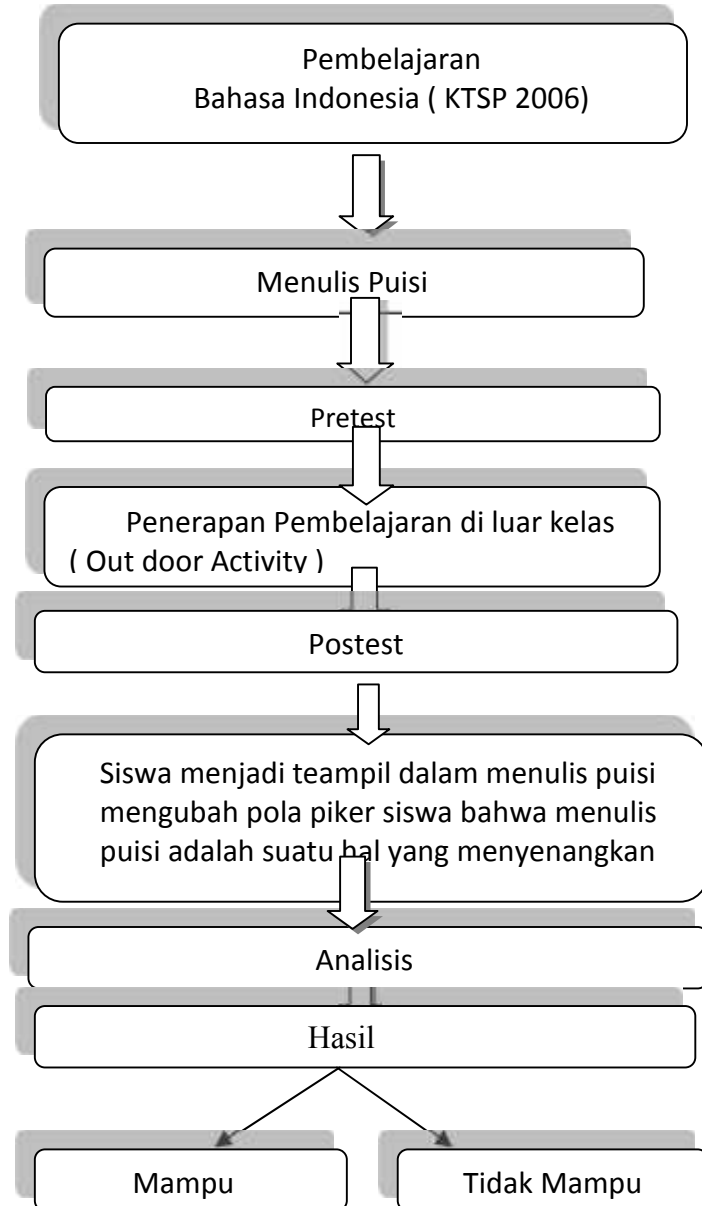
Dalam pembelajaran bahasa indonesia, khususnya pada pembelajaran menulis puisi, guru masih mengalami kesulitan dalam menentukan metode yang paling tepat pada pembelajaran menulis puisi bebas. Dalam pembelajaran menulis puisi, guru masih menggunakan metode ceramah. Bahkan di dalam memberikan materi, guru tidak pernah menunjukkan hasil karya puisinya kepada siswa. Guru hanya menggunakan sebagian besar waktunya untuk menjelaskan teori menulis puisi. Pada pembelajaran puisi di sini, guru hanya meminta siswa untuk menuliskan puisi bebas dengan cara menghayal. Bahkan siswa tidak di perlihatkan dengan objeknya secara langsung. Hal ini dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan dan bingung saat merangkai suatu kata-kata dalam menulis puisi bebas.Selain itu, siswa harus

menulis dalam ruang yang sama yaitu, di kelas. Siswa sehari-hari sudah di kelas, sehingga siswa merasa jenuh dengan situasi yang sama. Rasa jenuh saat menulis dengan tema yang sama akan mempengaruhi daya imajinasi siswa. Hal tersebut akan menghambat perkembangan pikiran siswa untuk menciptakan sebuah puisi yang indah.

Selain itu minat yang rendah terhadap kegiatan menulis puisi ini, terlihat ketika guru memberikan tugas untuk menulis puisi bebas kepada siswa. Banyak di antara mereka mengeluh dan tidak menginginkan tugas tersebut, di sebabkan karena materi ini sudah di berikan sebelumnya, dan mereka sudah merasa bosan. Selain itu, penyebab kemampuan menulis puisi masih sangat rendah karena adanya pola pikir siswa yang menganggap bahwa menulis puisi bebas itu sangat sulit. Menulis puisi juga di anggap sebagai sesuatu yang menjenuhkan dan membosankan.

Ada cara untuk membantu menghasilkan teks puisi yang baik, salah satunya dengan menggunakan pembelajaran di luar kelas. Pembelajaran di luar kelas dapat membantu siswa dalam belajar menulis puisi secara efektif. Siswa secara langsung di ajak berinteraksi dengan objek yang di jadikan bahan untuk menulis puisi. Sehingga proses pembelajaran menulis puisi suatu objek akan menjadi lebih jelas dan lebih nyata. Pembelajaran di luar kelas pada pembelajaran menulis puisi bebas di sekolah, maka di harapkan akan meningkatkan kemampuan menulis puisi bebas pada siswa kelas V SDN 118 Inpres Bontolebang.

BAGAN KERANGKA PIKIR



Gambar 1. Bagan kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan menerapkan metode eksperimen. Alasan menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dikarenakan untuk mengangkat fakta yang terjadi di lapangan, dan menyajikan apa adanya. Menurut Akurinto (2007: 68) penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi / fenomena yang menjadi objek penelitian berkaitan dengan hal ini, menurut Arikunto (2007: 234), penelitian deskriptif merupakan penelitian yang di maksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status atau gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian di lakukan

Pada penelitian ini, akan di ungkapkan bagaimanakah kemampuan menulis puisi bebas dengan menggunakan pembelajaran di luar kelas.

B. Subjek Penelitian

1) Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek yang akan di teliti. Sugiyono (2010: 117) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas subjek yang mempunyai kualitas dan karakter tertentu yang di tetapkan oleh penelitian untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulanya.

2) Subjek

Subjek penelitian menurut Arikunto (2007: 152) merupakan sesuatu yang sangat penting kependudukannya di dalam penelitian, subjek penelitian harus di tata

sebelum peneliti siap untuk menggumpulkan data. Subjek penelitian dapat berupa benda, hal atau orang. Adapun subjek yang akan di teliti yaitu 20 orang siswa SDN 118 Inpres Bontolebang.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1) Tempat penelitian

Setting penelitian adalah lokasi atau tempat penelitian yang akan di lakukan. Setting penelitian ini di lakukan di luar kelas, yaitu di halaman sekolah dan di perpustakaan. Halaman sekolah SDN 118 Inpres Bontolebang ini terlihat ridang dengan hanya beberapa halaman sekolah. Selain di halaman sekolah juga memakai ruang perpustakaan. Kondisi perpustakaan di sekolah ini cukup nyaman dan rapi dengan adanya buku-buku yang tertata rapi di rak buku. Letak lokasi sekolah yang tidak dekat dengan jalan raya, sehingga membuat pembelajaran lebih kondusif.

2) Waktu penelitian

Waktu penelitian di laksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2018 / 2019 yaitu pada tanggal 25 Agustus 2018 sampai dengan 8 September . Penelitian di laksanakan sebanyak empat kali pertemuan. Pada pertemuan pertama di laksanakan pada tanggal 28 Agustus 2018, pertemuan kedua di laksanakan pada tanggal 31 Agustus 2018, selanjutnya pada pertemuan ke tiga 4 September 2018 dan pertemuan terakhir yaitu, pertemuan keempat pada 7 September 2018.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik observasi di gunakan untuk mengetahui perilaku siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi ini di lakukan oleh peneliti dan guru kelas sebagai kolaborator. Observasi di lakukan dengan lembar observasi yang dilengkapi pedoman observasi dan dokumentasi foto.

Menurut Arikunto (2007: 133) Mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecapan. Maka dari hal itu , hal ini dapat di katakan sebagai pengamatan langsung. Di dalam artian penelitian observasi dapat di lakukan dengan cara tes, kuesioner, rekaman gambar, dan rekaman suara.

2. Tes

Jenis Tes peneliti gunakan adalah jenis tes tertulis, yaitu dengan tes menulis puisi. Tes ini di gunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan menulis puisi bebas pada siswa. Menurut Arikunto (2007: 127) tes adalah pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang di miliki oleh individu atau kelompok.

Adapun lembar penilaian kemampuan menulis puisi di kembangkan unsur-unsur pembangunan puisi. Penelitian menggunakan pedoman penelitian menulis puisi bebas dengan menggunakan acuan buku penilaian dan pengajaran bahasa (Nurgiyantoro 2006: 58), yang telah dimodifikasi. Kisi-kisi penilaian itu di kembangkan seperti yang terdapat di bawah ini :

Tabel 1. Kisi-kisi Penilaian Tes Keterampilan menulis puisi

No.	Aspek yang di nilai	No Item	Jumlah Item
1.	Kebaharuan tema dan makna	1	1
2.	Keaslian pengucapan	2	1
3.	Kekuatan imajinasi	3	1
4.	Ketetapan diksi	4	1
	Pendayaan Pemajasan	5	1
6.	Respon Afektif guru	6	1

3. Hasil Dokumentasi

Arikunto (2007: 135) mengatakan bahwa dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Dalam hal ini, penelitian harus menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku , majalah, dokumen, catatan harian, dan sebagainya.

Dokumen tugas siswa merupakan hasil kerja siswa dalam menulis puisi baik saat pratindakan, maupun pada saat penelitian berlangsung. Dokumen tugas siswa di gunakan untuk mengetahui intensitas siswa dalam mengerjakan tugas-tugas di berikan oleh guru.

4. Catatan Lapangan

Menurut Bodgan dan Biklen (Dalam lexy J. Moleong, 2005: 209) catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan di pikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam

penelitian. catatan lapangan ini menggambarkan kondisi pada saat proses pembelajaran berlangsung yang dilakukan oleh guru dan siswa.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2007: 125) instrumen penilaian adalah suatu alat yang di gunakan penelitian pada waktu menggunakan suatu metode. Menurut surgiyono (2009: 147) instrumen penelitian adalah alat yang di gunakan instrumen sebagai Pedoman observasi yaitu pedoman yang di gunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa, selama proses pembelajaran menulis puisi bebas berlangsung. pedoman ini berisi daftar hal-hal apa saja yang akan di teliti.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2007: 335) teknik analisi adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Dengan cara mengordinasikan data ke dalam kategori menjabar ke dalam unit-unit, melalui sistesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

G. Trigulasi Data

Menurut LexyJ. Moleong (2005: 330) trigulasi adalah teknik pemeriksaan keabsaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembedingan terhadap data itu. sedangkan menurut Sugiyono (2010: 125) triangulasi di artikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber. Trigulasi teknik pengumpulan data dan waktu.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Pada bab ini, akan di jelaskan mengenai deskripsi lokasi penelitian. Adapun deskripsi lokasi yang akan di jelaskan di sini mengenai profil SD, kondisi fisik SD, Potensi siswa, guru, karyawan, dan yang terakhir adalah mengenai daftar nama guru, dan karyawan di SDN 118 Inpres Bontolebang. Untuk lebih jelasnya akan di uraikan sebagai berikut.

1. Profil Sekolah

Penelitian ini di lakukan di SDN 118 Inpres Bontolebang yang beralamatkan di jalan pendidikan bontolebang kelurahan bontolebang takalar sulawesi selatan. dari hasil awal, peneliti telah memperoleh data mengenai profil SDN 118 Inpres Bontolebang. Status sekolah yang di miliki sekoalh ini adalah berstatus Negeri dengan akreditasi B Adapun NPSN(Nomor pokok Sekolah Nasioanal) yang di miliki adalah 40301647 SDN 118 Inpres Bontolebang berdiri pada tahun 1975 dengan status sekolah yang di miliki adalah hak pakai.

Pada SDN 118 Inpres Bontolebang ini memiliki Visi dan Misi yang dapat membangu prestasi siswa dan dapat membangkitkan kualitas sekolah. Adapun visi di SDN 118 Inpres Bontolebang adalah Terwujudnya insan cerdas yang berprestasi, beriman dan berakwa. Untuk mendukung terlaksananya misi tersebut SDN 118 Inpres Bontolebang memiliki bebearapa misi untuk mendukung visi yang telah ada. Ada pun misi yang di miliki oleh SDN 118 Inpres bontolebang adalah sebagai berikut :

- 1) Peningkatan Mutu proses Belajar dengan mengembangkan KTSP
- 2) Peningkatan profesional guru
- 3) pengelolaan menejemen, pengelolaan kelas
- 4) Pengelolaan dana secara partisipatif
- 5) Meningkatkan peran serta masyarakat dan instansi terkait.

2. Kondisi Fisik SD

Di SDN 118 Inpres Bontolebang memiliki 12 Ruangan. Adapun luas tanah di miliki SDN 118 Inpres Bontolebang adalah 2450 M

Tabel 2. keadaan bangunan sekolah

No.	Ruangan	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kelas	6	Di SDN 118 Inpres Bontolebang teradapat Ruangan kelas dari satu sampai enam kondisi lumayan baik akan tetapi pintu di ruang kelas V dan VI kurang membaik dan sementara proses perbaikan dan bangunannya cukup kokoh.
2.	Ruang Kepala Sekolah	1	Di SDN 118 Inpre Bontolebang ini memiliki1 ruang kepala sekolah. Ruagan ini bersebelahan dengan kantor guru di dalam ruang kepala sekolah terdapat kursi untuk menerima para

			tamu, selain itu didalam ruang kepala sekolah terdapat banyak piala.
3.	Ruang guru	1	Di SDN 118 Inpres Bontolebang bersebelahan kepala sekolah dan ruang uks. Ruang guru pun sudah tertata dengan rapi.
4.	Ruang UKS	1	Sangat baik dan terawat
5.	Perpustakaan	13	Ruangan perpustakaan sangat baik dan dilengkapi dengan buku yang lengkap.
6.	Kamar mandi	2	Ruangan kamar mandi yang terdiri dari 1 kamar mandi laki-laki dan 1 kamar mandi perempuan dan lumayan baik
7.	Kantin	1	Ruangan kantin sangat higienis dan lengkap dengan jajanan yang halal.

3. Potensi Siswa, Guru dan Karyawan

Jumlah Siswa yang ada di SDN 118 Inpres Bontolebang berjumlah 120 siswa. Pada Kelas I berjumlah 28. Laki-laki berjumlah 13 orang dan perempuan berjumlah 10 orang. Pada kelas II Berjumlah 13 siswa laki laki berjumlah 7 orang sedangkan perempuan berjumlah 6 orang. Pada kelas III berjumlah 23 siswa. Laki-laki berjumlah 12 orang sedangkan perempuan 9 orang. Pada kelas IV terdapat siswa berjumlah 8 orang. Laki-laki 6 orang dan perempuan 2 orang. Pada Kelas V berjumlah 20 siswa laki -laki 13 Orang dan Perempuan 7 Orang. Pada Kelas VI

terdapat siswa berjumlah 28 siswa. Laki-laki berjumlah 11 orang dan perempuan berjumlah 17 orang . Untuk lebih jelasnya lagi, dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3 Jumlah siswa masing-masing kelas di SDN 118 Inpres Bontolebang.

Siswa	Jumlah Masing-Masing Kelas						Total
	1	2	3	4	5	6	
Laki-laki	13	7	12	6	13	11	62
Perempuan	15	6	11	2	7	17	58
Total	28	13	23	8	20	28	120

4. Potensi Guru, Pengajar dan Karyawan Di SDN 118 Inpres Bontolebang

Jumlah tenaga pengajar atau SDN 118 Inpres Bontolebang berjumlah 11 orang guru. Guru kelas 6 orang. Guru Agama Islam 1. Guru Penjas 1, guru Mulok 1, Pustakawan 1 dan guru pramuka 1. Masing-masing tenaga pengajar telah menguasai mata pelajaran yang di ampuh.

B. Deskripsi Proses Penelitian

1. Deskripsi kondisi Awal

Penelitian ini di laksanakan pada bulan mei sampai agustus 2018. Penelitian ini di lakukan di SDN 118 Inpres Bontolebang, yang beralamatkan jln pendidikan bontolebang kecamatan galesong utara kabupaten takalar. Setelah peneliti mendapatkan izin dari pihak sekolah untuk melakukan penelitian, terhadap siswa kelas V, khususnya mata pelajaran bahasa indonesia pada materi menulis puisi bebas, maka pada tanggal 18 Juni 2018. Penelitian mengadakan observasi terlebih dahulu

kepada para siswa untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menulis puisi bebas.

Setelah penelitian melakukan observasi dalam menulis puisi bebas siswa kelas V SDN 118 Inpres Bontolebang masih sangat rendah. Hal Ini dapat di lihat dari perolehan nilai siswa di bawah ini.

Tabel 4. Nilai Tes di dalam Menulis Puisi Bebas Siswa Kelas V SDN 118 Inpres Bontolebang

No.	Siswa	Nilai
1.	S- 1	56
2.	S-2	50
3.	S-3	46
4.	S-4	52
5.	S-5	42
6.	S-6	48
7.	S-7	70
8.	S-8	54
9.	S-9	54
10.	S-10	45
11.	S-11	62
12.	S-12	63

13.	S-13	72
14.	S-14	74
15.	S-15	54
16.	S-16	53
17.	S-17	68
18.	S-18	54
19.	S-19	56
20.	S-20	40
	Jumlah	1.057
	Rata- rata	52,85
	Nilai Tinggi	74
	Nilai Rendah	40
	Banyak siswa tuntas	3

2. Deskripsi Pembelajaran

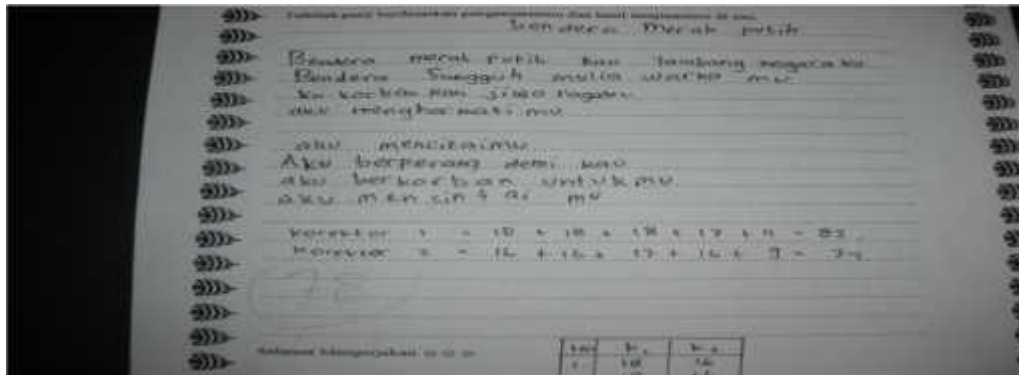
a. Pertemuan Pertama (29 Agustus 2018)

Pada pertemuan pertama, dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 29 Agustus 2018. Proses penelitian ini di laksanakan setelah jam istirahat selesai, yaitu pada pukul 09.30 WIB. Setelah terdengar bel tanda istirahat telah selesai , para siswa masuk ke dalam kelas masing-masing, termasuk pada kelas V. Jumlah siswa pada kelas V berjumlah 20 Siswa yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan.

setelah para siswa duduk dengan tertib, guru baru memasuki kelas, kemudian di lanjutkan dengan salam. Setelah mengucapkan dengan salam, guru lalu mengkondisikan para siswa agar siap belajar untuk mengikuti pelajaran bahasa indonesia. Sebelum guru menjelaskan kepada siswa bahwa pada pelajaran puisi nanti akan, pembelajaran di lakukan di luar kelas dan di dampingi oleh mahasiswa dari universitas muhammadiyah makassar sebagai peneliti.

pada awal pembelajaran, guru menerangkan kepada siswa untuk menulis puisibebas dengan cara menagamati sebuah objek serta langsung di luar kelas. Pada pertemuan pertama ini, guru akan mengajak siswa keluar kelas, yaitu di halaman sekolah. di halamn sekolah nanti, guru meminta siswa untuk memilih satu objek yang ada di halaman sekolah untuk dijadikan puisi bebas . Selanjutnya guru memperhatikan contoh sebuah puisi bebas yang berjudul "Hutan" dan gambar sebuah hutan. Selanjutnya guru membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap pokok pembahasan dengan melakukan tanya jawab kepada siswa, guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat puisi bebas di luar kelas. Selanjutnya guru membimbing siswa untuk keluar kelas dan meminta siswa untuk berkumpul di halaman sekolah.

Setelah semua Berkumpul di halaman sekolah, guru menerangkan langkah-langkah dalam memilih objek yang di tentukan. Guru memberi contoh kepada siswa dalam memilih sebuah objek dalam menulis puisi bebas.



Gambar 1. Hasil Karya Siswa Pada Pertemuan Pertama

Pada awalnya, para siswa merasa kebingungan dan kesulitan dalam memilih objek yang akan di jadikan objek penulisan menulis puisi bebas.. tak sedikit siswa yang bertanya kepada siswa guru dalam memilih sebuah objek. Sehingga guru contoh objek-objek apa saja yang bisa siswa pilih membantu siswa dalam menulis puisi bebas dengan memberi contoh objek-objek apa saja yang bisa siswa pilih. Setelah siswa selesai dalam menulis puisi bebas, guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil puisi mereka dan siswa diminta untuk kembali ke dalam kelas. “Mari anak-anak, yang merasa sudah selesai, tolong hasil puisinya dikumpulkan, lalu kalian masuk ke dalam kelas dengan tertib”.

Sesampai di dalam kelas, guru kembali mentertibkan para siswa agar lebih tenang kembali. Selanjutnya guru meminta salah satu siswa untuk merefleksi mengenai pelajaran yang telah dipelajari hari ini. “Anak-anak, coba siapa yang bisa menyimpulkan apa saja yang telah kita dapat hari ini?”. Setelah siswa merefleksi pelajaran yang telah dipelajari, selanjutnya guru memberikan pesan moral kepada para siswa. “Anak-anak, hari ini kita sudah mempelajari mengenai bisa menyimpulkan apa saja yang telah kita dapat hari ini?”. Setelah siswa merefleksi pelajaran yang telah dipelajari, selanjutnya guru memberikan pesan moral kepada para siswa. “Anak-anak, hari ini kita sudah mempelajari mengenai cara menulis puisi bebas. Ibu harap, kalian berlatih bagaimana cara menulis puisi bebas yang lebih indah”. Selanjutnya guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam kepada para siswa.

Setelah penelitian pada pertemuan pertama selesai, guru dan peneliti melakukan diskusi mengenai proses pembelajaran pada pertemuan pertama ini. Guru dan peneliti melakukan diskusi untuk memperbaiki kendala-kendala apa saja yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

Peneliti : “Bagaimana menurut Ibu mengenai pembelajaran menulis puisi dengan menerapkan pembelajaran di luar kelas seperti yang dilakukan

- tadi Pak?”
- Guru : “Dek, bagaimana kalau pada pertemuan berikutnya kita ubah cara belajarnya, karena menurut saya, ketika saya lihat sewaktu siswa diminta untuk memilih objek yang ada di sekitar halaman sekolah, para siswa masih terlihat sangat kebingungan. Kalau boleh saya kasih saran, bagaimana kalau mbak Intan besok menyediakan contoh puisi beserta contoh gambar yang sesuai dengan puisi tersebut. Nanti siswa baru diminta untuk membuat puisi sesuai dengan tema yang telah disepakati bersama.”
- Peneliti : “Baik Pak, jadi mulai besok siswa tidak lagi diminta untuk memilih objek secara langsung?”
- Guru : Iya, karena menurut saya, siswa SD masih kesulitan dalam menulis puisi jika tidak diberi rangsangan berupa gambar sebagai acuan mereka berimajinasi.
- Peneliti : “Baik Pak, besok saya akan membawa contoh puisi beserta gambar. Jadi besok siswa akan diminta untuk membuat puisi bebas berdasarkan dengan tema yang telah disepakati bersama yang akan dikerjakan di luar kelas.”
- Guru : “Iya, setelah tema disepakati nanti siswa diminta untuk membuat puisi bebas di luar kelas. Apakah besok siswa masih diminta untuk menulis di halaman sekolah lagi mbak?”
- Peneliti : “Iya Pak, untuk pertemuan pertama dan kedua nanti siswa masih membuat puisi bebas di halaman sekolah Bu.”
- Guru : “Semoga besok pembelajarannya lebih membaik lagi ya Dek?”
- Peneliti : “Terimah Kasih Bu”

b. Pertemuan Kedua (31 Agustus 2018)

Pada pertemuan kedua, penelitian dilaksanakan pada hari Jum'at , tanggal 31 Agustus 2018 2018. Proses penelitian dilaksanakan setelah jam istirahat pertama selesai yaitu pada pukul 09.30 WIB. Setelah terdengar bel tanda istirahat telah selesai para siswa masuk ke dalam kelas masing-masing, termasuk siswa kelas V.

Pada awal pembelajaran guru mengucapkan salam kepada para siswa, “Selamat siang anak-anak?”. Setelah guru mengucapkan salam, guru lalu mengkondisikan para siswa untuk siap mengikuti pelajaran. “Mari anak-anak, hari ini kita akan kembali mempelajari mengenai cara menulis puisi bebas, sekarang tolong keluarkan alat tulis kalian masing-masing”.

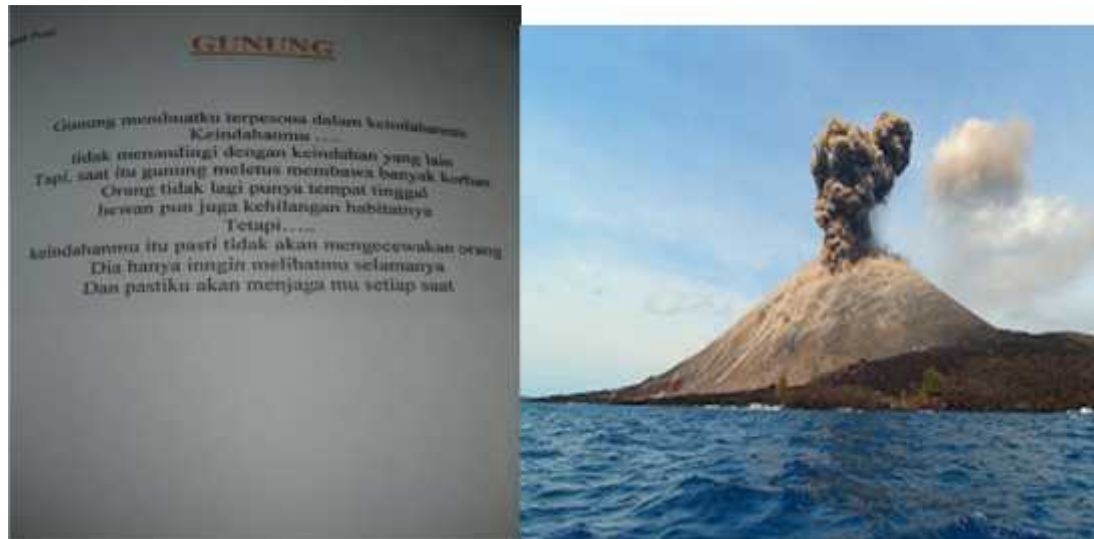
Setelah para siswa terlihat sudah siap mengikuti pelajaran, guru memberikan apersepsi kepada para siswa.

- Guru : “Anak-anak, masih ingatkah kalian apa yang telah kita pelajari pada hari Jumat yang lalu?”

Para siswa: “Menulis Puisi Bu.”

Guru : “Iya, kalian benar sekali. Hari ini kita masih mempelajari mengenai menulis puisi bebas, tetapi dengan cara yang berbeda dari minggu yang lalu.”

Selanjutnya guru menempelkan sebuah gambar gunung dan contoh puisi yang berjudul gunung.



Gambar 2 Contoh Puisi Pada Pertemuan Kedua

Selanjutnya guru membacakan contoh puisi yang ada di papan tulis. Setelah itu guru menjelaskan diksi yang ada dalam contoh puisi tersebut. Para siswa memperhatikan penjelasan guru dengan sangat antusias, namun ada tiga orang siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru, mereka asyik sendiri dengan siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru, mereka asyik sendiri dengan teman mereka, karena mereka duduk di bangku paling belakang

Guru : “Anak-anak, hari ini kita akan mencoba menulis puisi dengan tema yang telah ditentukan. Hari ini, kalian boleh membuat puisi dengan tema pemandangan gunung atau pemandangan pantai. Hari ini kalian bebas mengungkapkan imajinasi kalian entah itu tentang keindahan gunung maupun keindahan pantai.”

Siswa : “Tentang gunung Bromo boleh nggak Pak?”

Guru : “Boleh, apa saja boleh, asalkan mengenai pemandangan pantai atau pemandangan mengenai gunung.”

Pada pertemuan kedua ini, para siswa seharusnya membuat puisi bebas masih di halaman sekolah, Namun karena kondisi cuaca yang tidak mendukung dikarenakan hujan lebat, maka guru meminta siswa untuk membuat puisi bebas di dalam kelas.

Guru : “Anak-anak, sesuai dengan janji Ibu kemarin, hari ini kita masih membuat puisi bebas di halaman sekolah. Tetapi, karena sekarang di luar masih turun hujan, maka kita membuat puisi di dalam kelas saja, kalian mengerti anak-anak?”

Para Siswa: “Mengerti Pak”.

Selanjutnya, dengan pantauan guru, siswa memulai membuat puisi bebas yang bertemakan pemandangan gunung atau pemandangan pantai. Siswa lebih mudah menuangkan ide mereka dengan berdasarkan acuan gambar yang telah disediakan oleh guru. Namun masih ada 3 orang siswa yang masih kurang paham bagaimana cara membuat puisi yang benar. Karena ketiga siswa ini justru tidak membuat puisi, tetapi membuat karangan mengenai pemandangan gunung. Mereka masih tidak bisa membedakan antara membuat karangan dan bagaimana membuat puisi yang benar.

Setelah waktu pelajaran bahasa Indonesia sudah selesai, dan para siswa sudah selesai menyelesaikan puisi bebas mereka, siswa mengumpulkan puisi mereka kepada guru. Selanjutnya guru mengkondisikan siswa untuk tetap duduk dengan tenang. Diakhir pelajaran guru meminta siswa untuk merefleksi mengenai pelajaran yang telah dilakukan. Selanjutnya guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam kepada para siswa.

Guru : “Anak-anak, yang sudah selesai dikumpulkan dimeja Ibu. Selanjutnya siapa yang bisa merangkum apa yang telah kita pelajari pada hari ini?”

Siswa : “Hari ini kita belajar menulis puisi tentang pemandangan gunung Pak!”

Guru : “Ya, benar sekali, hari ini kita telah membuat puisi berdasarkan gambar, dan kalian telah membuat puisi mengenai pemandangan gunung dan pemandangan pantai. Mungkin ini saja yang dapat Ibu sampaikan, mari kita tutup pelajaran pada siang hari ini dengan bacaan hamdalah.”

Para siswa : “Alhamdulillah hirobbil allamiin”

Setelah penelitian pada pertemuan kedua selesai, guru dan peneliti melakukan diskusi mengenai proses pembelajaran pada pertemuan kedua ini. Guru dan peneliti melakukan diskusi untuk memperbaiki kendala-kendala apa saja yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

Peneliti : “Maaf Bu, kira-kira kendala apa saja yang dirasakan Ibu jika penelitian ini dilakukan di halaman sekolah seperti kemarin Pak? ”

Guru : “Menurut Ibu, disaat siswa melakukan pembelajaran di halaman sekolah, siswa jadi sulit untuk dikontrol. Selain itu, jika siswa diminta menulis di halaman sekolah, anak-anak justru terlihat main-main atau lebih banyak bercanda dengan teman mereka. Sehingga kita sulit untuk memantau perilaku mereka.”

Peneliti: “Bagaimana, jika pada pertemuan ketiga dan keempat nanti, siswa

diminta untuk menulis puisi di perpustakaan saja Bu, agar kita dapat lebih mudah memantau perilaku siswa.”

Guru : “Mungkin itu lebih baik mbak. Mbak, ini masih kurang berapa pertemuan lagi?”

Peneliti : “Ini masih kurang dua kali pertemuan lagi Pak.”

Guru : “Semoga pada pertemuan selanjutnya, dapat memperoleh hasil yang memuaskan yah Dek?”

Peneliti : “Makasih Bu”

Selanjutnya peneliti pamit kepada guru kelas.

c. Pertemuan Ketiga (5 September 2017 2018)

Pada pertemuan ketiga ini, penelitian dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 5 September 2018. Proses penelitian masih dilaksanakan setelah jam istirahat pertama selesai, yaitu pada pukul 09.30 WIB. Setelah terdengar bel tanda istirahat telah selesai, para siswa masuk ke dalam kelas masing-masing, termasuk siswa kelas V. Pada pertemuan ketiga ini, jumlah siswa kelas V yang tidak masuk berjumlah 4 siswa, sehingga jumlah siswa pada kelas V pada hari itu berjumlah 16 siswa.

Pada awal pembelajaran, guru mengucapkan salam kepada para siswa, “Selamat siang anak-anak?”. Setelah guru mengucapkan salam, guru lalu mengkondisikan para siswa untuk siap mengikuti pelajaran. “Mari anak-anak, hari ini kita akan kembali mempelajari mengenai cara menulis puisi bebas, sekarang tolong keluarkan alat tulis kalian masing-masing”.

Setelah para siswa terlihat sudah siap mengikuti pelajaran, guru memberikan apersepsi kepada para siswa.

Guru : “Anak-anak, masih ingatkah kalian apa yang kita pelajari pada hari Kamis kemarin?”

Siswa 1 : “Menulis puisi Bu!”

Siswa 2 : “Puisi tentang gunung Bu!”

Guru : “Iya, kemarin kita telah bersama-sama membuat puisi yang bertemakan pemandangan gunung dan pemandangan pantai. Hari ini kita masih membuat puisi, tetapi dengan tema pemandangan desa. Sekarang Ibu mau tanya, siapa yang diantara kalian yang pernah pergi ke desa?”

Para siswa pun mengangkat jari mereka, dan guru pun menunjuk salah satu siswa.

Guru : “Coba Said”.

Siswa (Said) : “Saya dulu pernah pergi ke desa Bu”. Guru : “Lalu apa yang kamu lihat di desa?”

Siswa (Said) : “Di desa banyak terdapat desa Bu”.

Guru : “Ya benar sekali! Sekarang Ibu mempunyai contoh gambar dan Ibu juga sudah menyediakan contoh puisi mengenai pemandangan desa”.

Selanjutnya guru menempelkan contoh gambar dan contoh puisi yang telah disediakan sebelum pembelajaran dimulai. Para siswa pun sangat antusias memperhatikan gambar yang ada di papan tulis.



Gambar 3. Contoh Gambar Puisi pada Pertemuan Ketiga

Setelah guru menempelkan gambar dan contoh puisi di papan tulis, guru menjelaskan diksi yang ada pada puisi tersebut. Kemudian, guru kembali menerangkan mengenai langkah-langkah membuat puisi yang benar. Setelah itu guru meminta siswa untuk membuat puisi dengan tema pemandangan desa. Pada pertemuan ketiga ini, guru meminta siswa untuk membuat puisi di perpustakaan sekolah.

Guru : “Anak-anak, hari ini kita akan membuat puisi bebas di perpustakaan, sekarang kalian ke luar dengan tertib dan kita bersama-sama berkumpul di perpustakaan sekolah”.

Para siswa : “Baik Bu!”

Maka selanjutnya para siswa ke luar kelas menuju perpustakaan sekolah. Sesampainya di perpustakaan sekolah, siswa mulai menulis puisi bebas dengan bimbingan guru.



Gambar 4. Kondisi Pembelajaran pada Pertemuan Ketiga

Selanjutnya, dengan pantauan guru, siswa memulai membuat puisi bebas yang bertemakan pemandangan gunung atau pemandangan pantai. Dengan adanya acuan gambar dan contoh puisi yang telah diperlihatkan oleh guru tadi, siswa lebih mudah mengekspresikan ide mereka yang berhubungan dengan pemandangan di desa.

Setelah waktu pelajaran bahasa Indonesia sudah selesai, dan para siswa sudah bertemukan pemandangan gunung atau pemandangan pantai. Dengan adanya acuan gambar dan contoh puisi yang telah diperlihatkan oleh guru tadi, siswa lebih mudah mengekspresikan ide mereka yang berhubungan dengan pemandangan di desa.

Setelah waktu pelajaran bahasa Indonesia sudah selesai, dan para siswa sudah selesai menyelesaikan puisi bebas mereka, guru meminta kepada siswa untuk mengumpulkan puisi mereka kepada guru. Setelah itu, siswa diminta untuk kembali lagi ke dalam kelas dengan tertib.

Guru : “Anak-anak, yang merasa sudah selesai, harap dikumpulkan kepada Ibu, dan kalian boleh kembali ke dalam kelas.”

Para siswa : “Baik Bu!”

Setelah siswa sudah kembali ke kelas, selanjutnya guru mengkondisikan siswa kembali untuk tetap tenang. Setelah siswa tampak tenang kembali, diakhir pelajaran guru meminta siswa untuk merefleksi mengenai pelajaran yang telah dipelajari. Selanjutnya guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam kepada para siswa.

Guru : “Anak-anak, siapa yang bisa merangkum apa yang telah kita pelajari pada hari ini?”

Siswa : “Hari ini kita belajar menulis puisi tentang pemandangan desa Bu!”

Guru : “Ya, benar sekali, hari ini kita telah membuat puisi berdasarkan gambar, dan kalian telah membuat puisi mengenai pemandangan pantai. Mungkin ini saja yang dapat Ibu sampaikan, mari kita tutup pelajaran pada siang hari ini dengan bacaanhamdallah!”

Para siswa : “Alhamdulillah hirobbil alamiin!”

d. Pertemuan Keempat (7 September 2018)

Pada pertemuan keempat ini, penelitian dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 7 September 2018. Proses penelitian masih dilaksanakan setelah jam istirahat pertama selesai, yaitu pada pukul 09.30 WIB. Setelah terdengar bel tanda istirahat telah selesai, para siswa masuk ke dalam kelas masing-masing, termasuk siswa kelas V. Pada pertemuan keempat ini, jumlah siswa kelas V ini terlihat masuk semua, sehingga jumlah siswa kelas V sudah lengkap berjumlah 20 siswa.

Pada awal pembelajaran, guru mengucapkan salam kepada para siswa, Selamat siang anak-anak?”. Setelah guru mengucapkan salam, guru lalu

mengkondisikan para siswa untuk siap mengikuti pelajaran. “Mari anak-anak, hari ini kita akan kembali mempelajari mengenai cara menulis puisi bebas, sekarang tolong keluarkan alat tulis kalian masing-masing”.

Setelah para siswa terlihat sudah siap mengikuti pelajaran, guru memberikan apersepsi kepada para siswa.

Guru : “Anak-anak siapa diantara kalian yang mempunyai binatang peliharaan di rumah?”

Para siswa pun rata-rata mengangkat tangan mereka. Lalu guru pun bertanya kepada siswa, hewan apa yang mereka pelihara di rumah.

Siswa 1 : “Ayam Bu!”

Siswa 2 : “Kucing!”

Siswa 3 : “Kelinci Bu!”

Guru : “Nah, hari ini kita akan membuat puisi bebas yang berhubungan tentang hewan kesayangan. Di sini Ibu mempunyai contoh gambar hewan dan contoh puisi yang berjudul kupu-kupu”

Selanjutnya, guru menempelkan contoh gambar hewan dan contoh puisi yang berjudul kupu-kupu di papan tulis.



Gambar 4. Contoh Gambar Puisi pada Pertemuan Keempat

Setelah guru menempelkan gambar dan contoh puisi di papan tulis, guru menjelaskan diksi yang ada pada puisi tersebut. Kemudian, guru kembali menerangkan mengenai langkah-langkah membuat puisi yang benar. Setelah itu, guru meminta siswa untuk membuat puisi dengan tema pemandangan desa. Pada pertemuan ketiga ini, guru meminta siswa untuk membuat puisi di perpustakaan sekolah.

Guru : “Anak-anak, hari ini kita akan membuat puisi bebas di perpustakaan, sekarang kalian boleh ke luar dan langsung ke berkumpul di perpustakaan sekolah”.

Para siswa : “Baik Bu!”

Maka selanjutnya para siswa ke luar kelas menuju perpustakaan sekolah. Sesampainya di perpustakaan sekolah, siswa mulai menulis puisi bebas dengan bimbingan guru.



Gambar 5. Lokasi pada Pertemuan Keempat

Setelah siswa berkumpul di perpustakaan sekolah, siswa memulai menulis puisi bebas yang bertemakan binatang kesayangan dengan pantauan guru dan bimbingan guru. Dengan adanya acuan gambar dan contoh puisi yang telah diperlihatkan oleh guru tadi, siswa lebih mudah mengekspresikan ide mereka yang berhubungan binatang-binatang yang mereka sayangi.

Setelah waktu pelajaran bahasa Indonesia sudah selesai, dan para siswa sudah selesai menyelesaikan puisi bebas mereka, guru meminta kepada siswa untuk mengumpulkan puisi mereka kepada guru. Setelah itu, siswa diminta untuk kembali lagi ke dalam kelas dengan tertib.

Guru : “Anak-anak, yang merasa sudah selesai puisinya, tolong puisinya dikumpulkan kepada Ibu, dan kalian boleh kembali lagi ke dalam kelas”.

Setelah siswa sudah kembali ke kelas, selanjutnya guru mengkondisikan siswa kembali untuk tetap tenang. Setelah siswa tampak tenang kembali, diakhir pelajaran guru meminta siswa untuk merefleksi mengenai pelajaran yang telah dipelajari. Selanjutnya guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam kepada para siswa.

Guru : “Anak-anak, siapa yang bisa merangkum apa yang telah kita pelajari pada hari ini?”

Siswa : “Hari ini kita belajar membuat puisi bebas tentang binatang kesayangan Bu”.

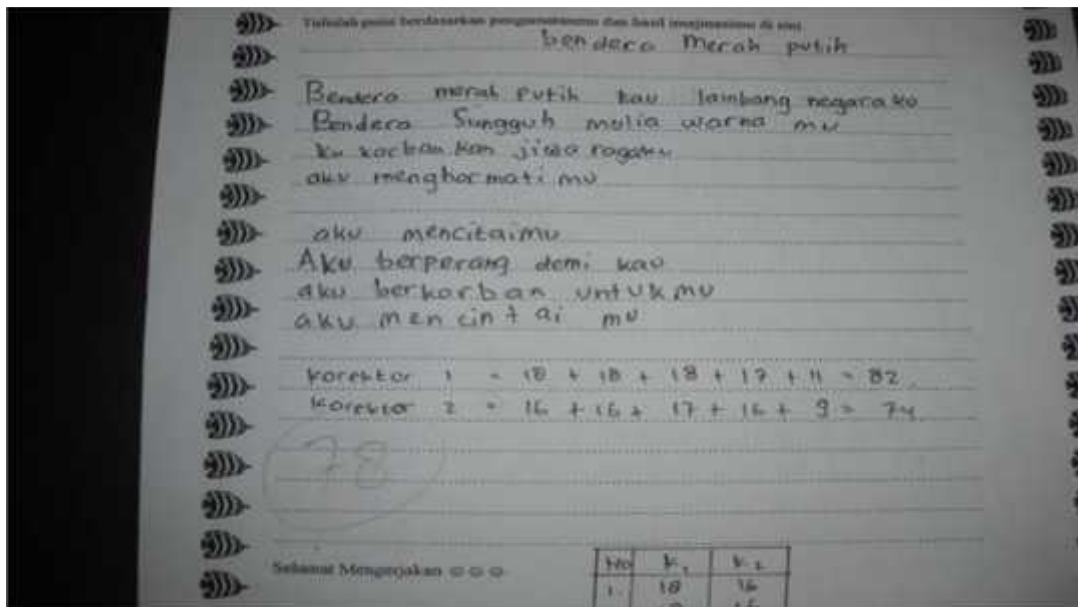
Guru : “Iya, tepat sekali, hari ini kita telah bersama-sama membuat puisi bebas yang bertemakan binatang kesayangan. Mungkin ini saja yang dapat Ibu sampaikan pada siang hari ini, mari kita tutup pelajaran pada siang hari

ini dengan bacaan hamdalah”.

Para siswa : “Alhamdulillah hirobbil alamiin!”

C. Deskripsi Hasil Menulis Puisi Bebas Siswa

Dari pelaksanaan pertemuan pertama didapat 36 karya, yang terdiri dari 17 hasil karya siswa pada pertemuan pertama, dan 19 hasil karya siswa. Penilai pada hasil karya siswa dilakukan oleh peneliti dan guru kelas sebagai kolaborator. Selanjutnya hasil karya siswa dideskripsikan sebagai berikut.

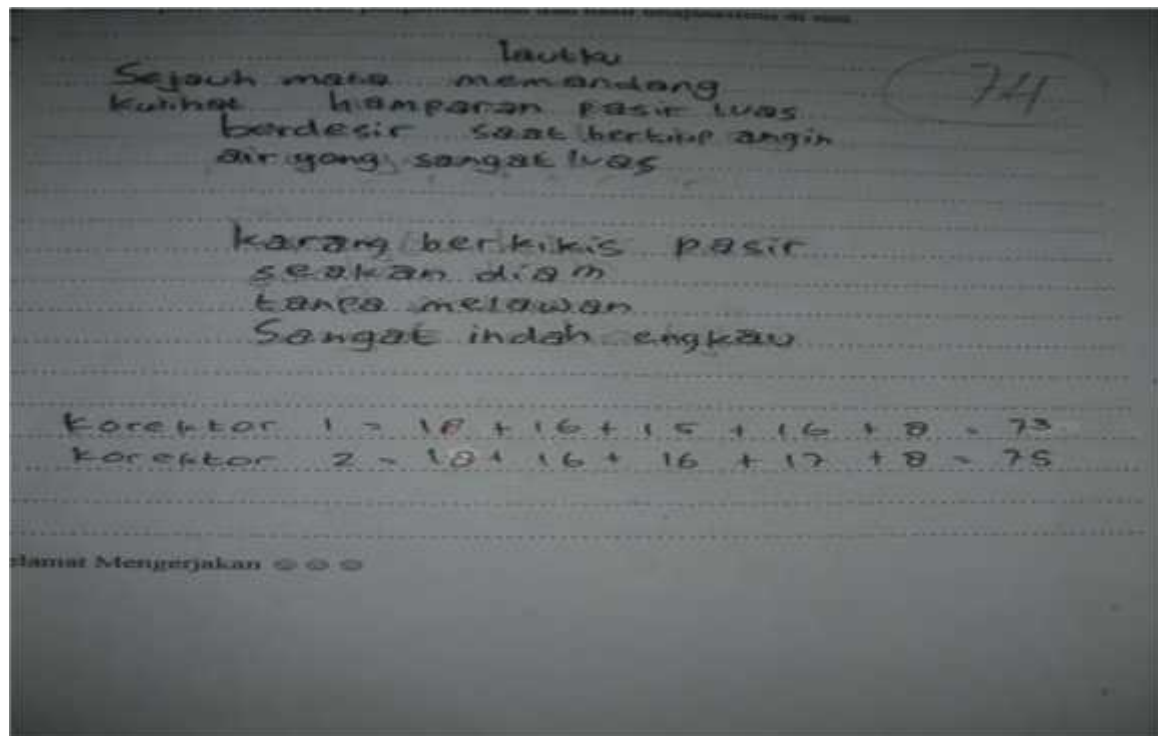
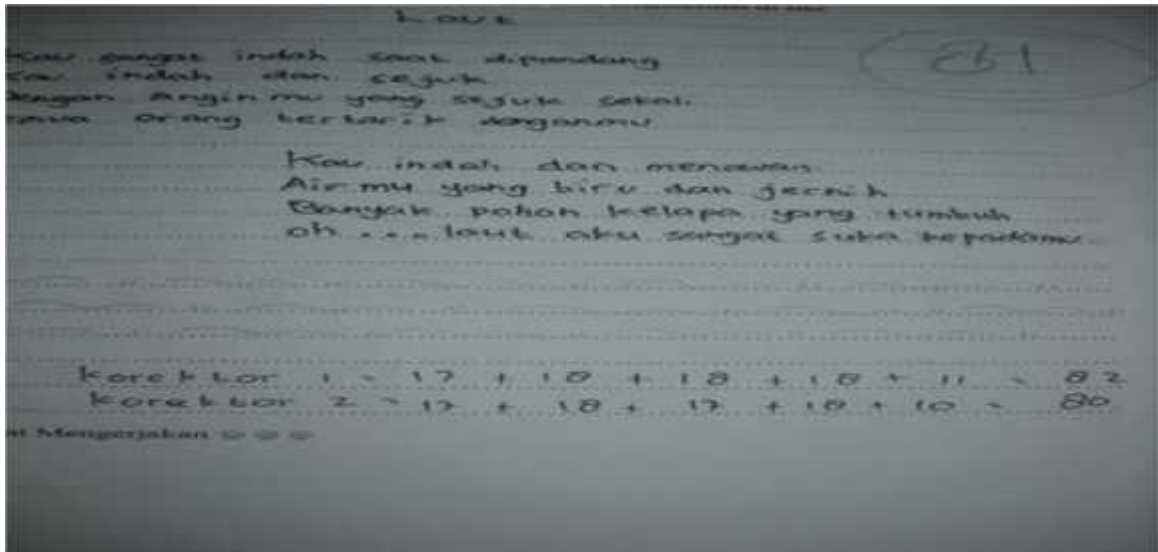


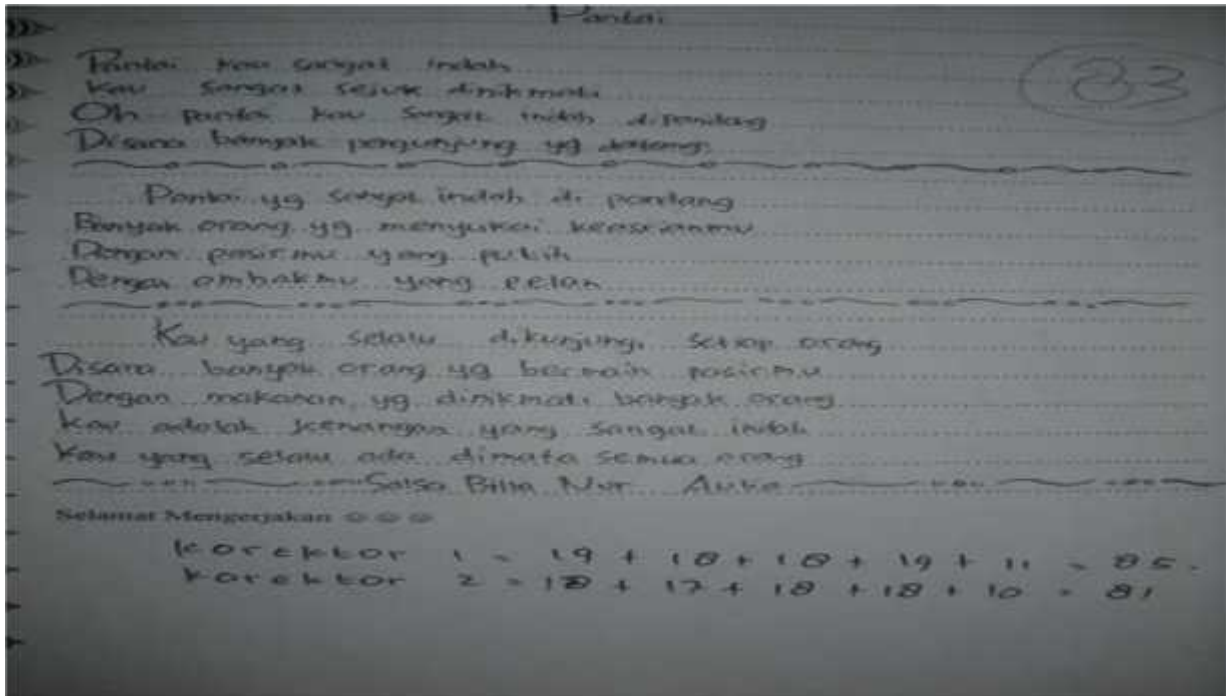
Gambar 5. Beberapa Hasil Puisi Karya Siswa pada Pertemuan Pertama

Beberapa puisi di atas merupakan hasil karya siswa pada pertemuan pertama. Pada puisi pertama, terlihat bahwa pemilihan kata kurang efektif. Selain itu, pada puisi pertama, masih ada beberapa baris yang tidak padu dengan baris selanjutnya. Pengimajinasian yang dipakai pada contoh puisi pertama kebanyakan hanya menggunakan imaji indera penglihatan untuk menunjukkan kepada pembaca mengenai bendera merah putih yang dikibarkan pada setiap hari Senin.

Pada hasil puisi kedua, terlihat bahwa penggunaan daya khayal yang digunakan siswa sangatlah tinggi. Hal ini terlihat pada makna tiap baris sebagian besar sudah padu dengan baris lainnya. Selain itu, terdapat pengimajinasian yang mampu menimbulkan kesan indrawi kepada para pembaca. Kemudian, pemilihan kata yang dipakai sudah sangat tepat dan efektif.

Pada hasil puisi ketiga, pemilihan kata sangat kurang tepat, hal ini terlihat ada beberapa kata yang selalu diulang-ulang. Penggunaan majas dan citraan masih sangat sederhana. Selain itu, pada puisi ketiga ini, masih ada beberapa baris yang tidak padu dengan baris selanjutnya. Selanjutnya, berikut ini merupakan beberapa hasil puisi karya siswa pada pertemuan kedua.





Gambar 6. Beberapa Hasil Puisi Karya Siswa pada Pertemuan Kedua

Beberapa puisi di atas merupakan hasil karya siswa pada pertemuan kedua. Pada hasil puisi pertama yang berjudul “Laut”, terlihat bahwa penyampaian pesan pada karya puisi pertama sudah cukup baik, hal ini dapat dilihat pada bait pertama yang menggambarkan suasana laut. Tipografi yang digunakan siswa sudah mulai berubah, yaitu dengan menempatkan bait kedua lebih menjorok ke kanan. Pengimajinasian yang dipakai pada hasil puisi pertama ini menggunakan imaji penglihat. Hal ini terlihat pada baris /dengan anginmu yang sejuk sekali/airmu. yang biru dan jernih/banyak pohon kelapa yang tumbuh.

Pada hasil puisi yang kedua yang berjudul “Lautku”, terlihat bahwa penyampaian pesan pada karya puisi kedua sudah cukup baik, hal ini dapat dilihat pada makna tiap baris dalam isi yang sebagian besar sudah memiliki keterpaduan makna antara baris satu dengan baris yang lainnya. Tipografi yang digunakan siswa sudah mulai berubah, yaitu dengan menempatkan bait kedua lebih menjorok ke kanan. Pengimajinasian yang dipakai pada hasil puisi kedua ini juga sudah bervariasi yaitu dengan menggunakan imaji indera penglihatan dan taktil. Hal ini terlihat pada /sejauh mata memandang/kulihat hamparan pasir luas/berdesir saat tertiuip angin/karang berkikis pasir/seakan diam/tanpa melawan.

Pada hasil puisi yang ketiga yang berjudul “Pantai”, terlihat bahwa penyampaian pesan pada karya puisi ketiga sudah cukup baik, hal ini dapat dilihat pada makna tiap baris dalam isi yang sebagian besar sudah memiliki keterpaduan makna antara baris satu dengan baris yang lainnya. Pengimajinasian yang digunakan pada puisi ketiga ini menggunakan imaji penglihatan. Hal ini terlihat pada /pantai yang sangat indah dipandang/dengan pasirnya yang putih/dengan ombaknya yang pelan.

Selanjutnya, berdasarkan hasil tes kemampuan menulis puisi bebas pada

pertemuan pertama dan pertemuan kedua, dapat disusun tabel untuk mengetahui tingkat ketuntasan dari kemampuan menulis puisi bebas siswa kelas V SDN 118 Inpres Bontolebang. Sebagai berikut

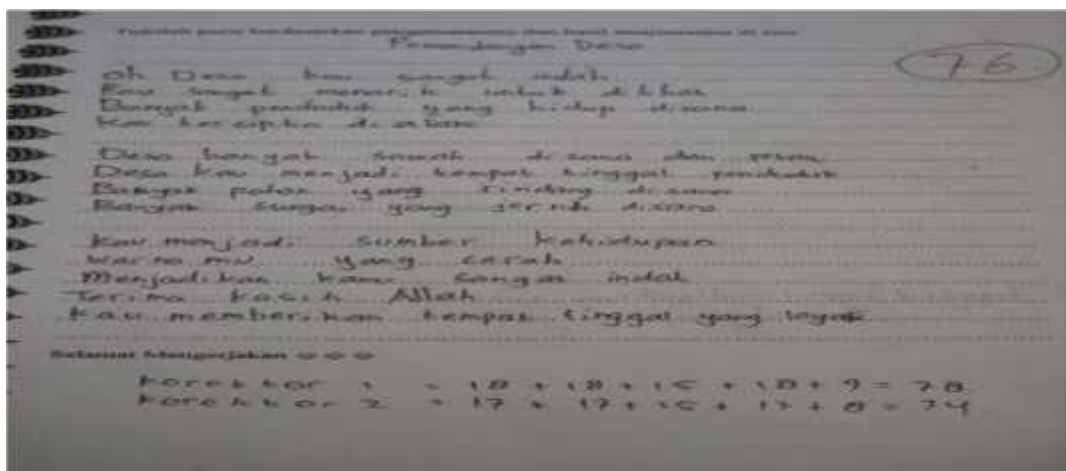
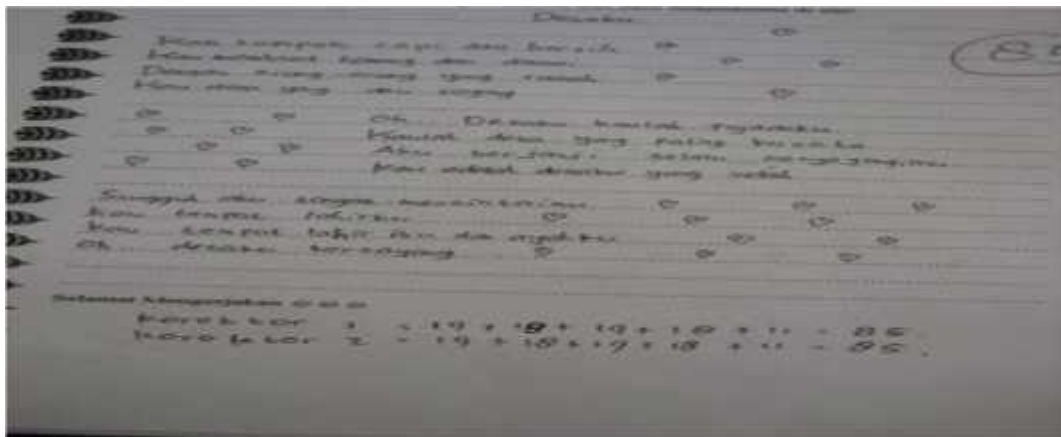
Tabel 5. Daftar Nilai Hasil Kemampuan Menulis Puisi Bebas Siswa pada Pertemuan Pertama dan Kedua

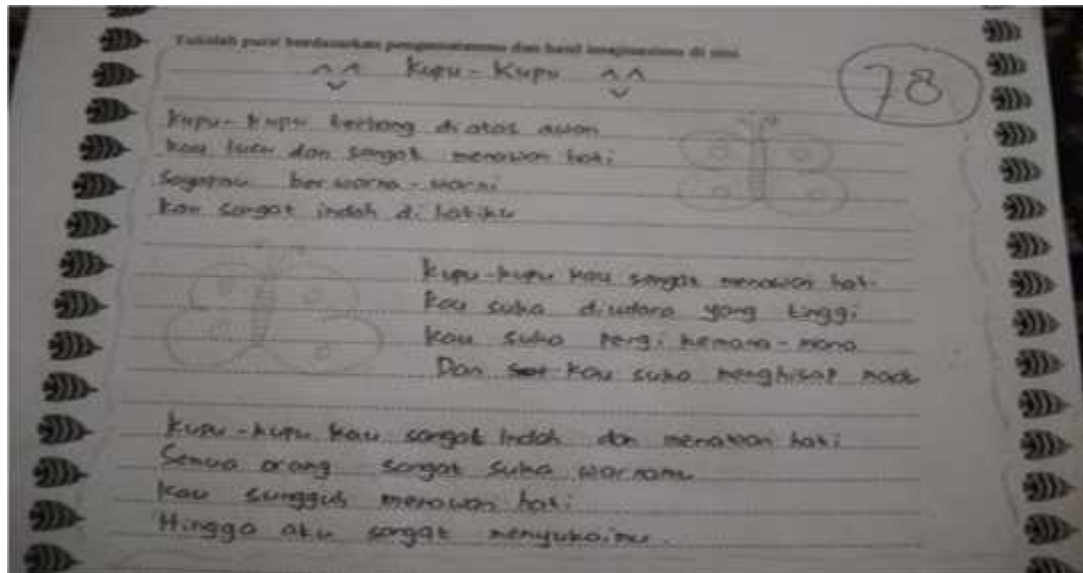
No.	Nama Inisial Siswa	Nilai Kemampuan Menulis Puisi Bebas			
		Pertemuan 1	Keterangan	Pertemuan 2	Keterangan
1.	APS	84	Tuntas	79	Tuntas
2.	DPER	79	Tuntas	79	Tuntas
3.	F	-	Belum Tuntas	60	Belum Tuntas
4.	GAMH	61	Belum Tuntas	70	Tuntas
5.	IPA	57	Belum Tuntas	65	Belum Tuntas
6.	LP	61	Belum Tuntas	65	Belum Tuntas
7.	MABG	-	Belum Tuntas	76	Tuntas
8.	MNS	61	Belum Tuntas	72	Tuntas
9.	MTA	62	Belum Tuntas	61	Belum Tuntas
10.	NAL	78	Tuntas	64	Belum Tuntas
11.	RAP	67	Belum Tuntas	70	Tuntas
12.	ROR	-	Belum Tuntas	74	Tuntas
13.	SNA	76	Tuntas	61	Belum Tuntas
14.	SST	83	Tuntas	64	Belum Tuntas
15.	SNA	67	Belum Tuntas	70	Tuntas
16.	SST	-	Belum Tuntas	74	Tuntas
17.	A	76	Tuntas	54	Belum Tuntas
18.	APTD	83	Tuntas	65	Belum Tuntas
19.	I	67	Tuntas	-	Belum Tuntas
20.	MA	58	Belum Tuntas	61	Belum Tuntas
	Jumlah	1.167		1.314	
	Rata-rata	68,65		69,16	
	N. Tertinggi	84		83	
	N. Terendah	52		54	
	Banyak Siswa Tuntas	8		10	

Pada pertemuan pertama, siswa yang hadir sebanyak 17 siswa. Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa pada pertemuan pertama, siswa yang tuntas berjumlah 8 siswa. Sedangkan jumlah siswa yang belum tuntas pada pertemuan pertama 12 siswa. Nilai tinggi pada pertemuan pertama adalah 84, sedangkan nilai yang terendah adalah 52. Nilai rata-rata pada pertemuan pertama adalah 68,65.

Pada pertemuan kedua, siswa yang hadir sebanyak 20 siswa. Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa pada pertemuan kedua, siswa yang tuntas berjumlah 10 siswa. Sedangkan jumlah siswa yang belum tuntas pada pertemuan kedua 10 siswa. Nilai tinggi pada pertemuan kedua adalah 83, sedangkan nilai yang terendah adalah 54. Nilai rata-rata pada pertemuan kedua adalah 69,16.

Dari pelaksanaan pertemuan ketiga dan keempat didapat 36 karya, yang terdiri dari 16 hasil karya siswa pada pertemuan ketiga, dan 20 hasil karya siswa pada pertemuan keempat. Penilai pada hasil karya siswa dilakukan oleh peneliti dan guru kelas sebagai kolaborator. Selain itu, tema yang digunakan dalam pertemuan ketiga ini menggunakan tema pemandangan desa, sehingga judul puisi yang dipakai siswa adalah yang berhubungan dengan pemandangan di desa. Berikut ini adalah beberapa hasil puisi karya siswa pada pertemuan ketiga.



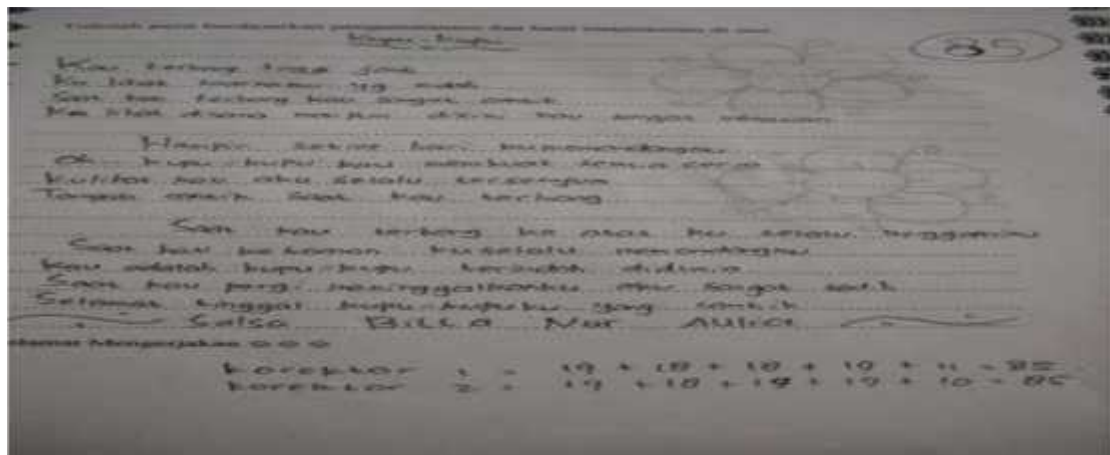
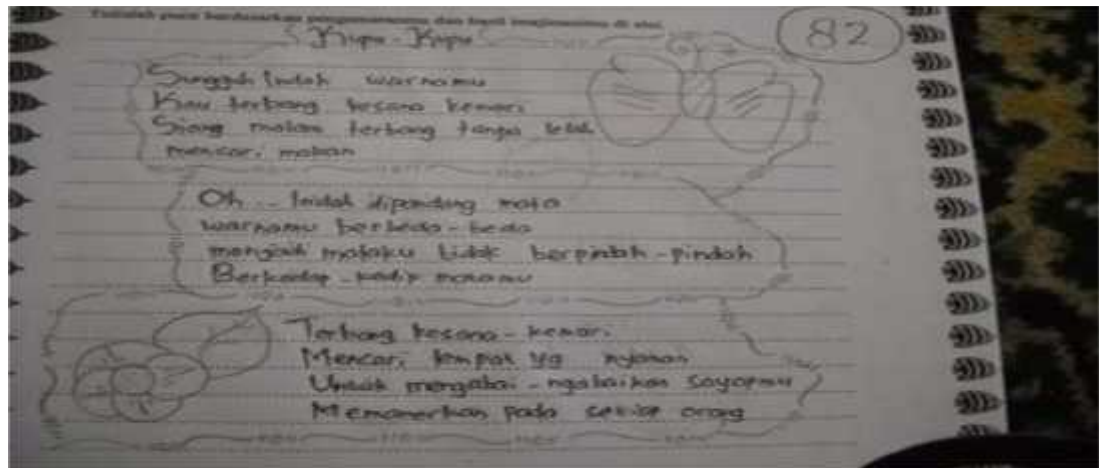


Gambar 7. Beberapa Hasil Puisi Karya Siswa pada Pertemuan Ketiga

Beberapa puisi di atas merupakan hasil karya siswa pada pertemuan ketiga. Pada puisi pertama yang berjudul “Sawah”, terlihat bahwa penyampaian pesan pada puisi pertama masih kurang jelas, hal ini terlihat pada baris yang tidak padu dengan baris selanjutnya. Tipografi yang digunakan siswa sudah mulai berubah, yaitu dengan menempatkan bait kedua lebih menjorok ke kanan. Pemilihan yang dipakai masih ada yang kurang tepat.

Selanjutnya pada puisi yang kedua, berjudul “Desaku”, terlihat bahwa penyampaian pesan pada puisi kedua ini sudah sangat jelas. Tipografi yang digunakan oleh siswa juga sangat bervariasi, hal ini terlihat pada penempatan bait kedua lebih menjorok ke kanan, dan penempatan bait ketiga menjorok ke tepi kiri. Selain itu, pemilihan kata yang digunakan sudah sangat tepat dan baik.

Kemudian pada puisi yang ketiga, berjudul “Pemandangan Desa”, terlihat bahwa, penyampaian pesan pada puisi ketiga ini sudah cukup baik. Pengimajinasian yang dipakai pada puisi ketiga ini menggunakan imaji indera penglihatan. Hal ini terlihat pada baris /desa kau menjadi tempat tinggal penduduk/banyak pohon yang rindang di sana/banyak sungai yang jernih di sana. Berikut ini merupakan beberapa hasil puisi karya siswa pada pertemuan keempat.



Gambar 8. Beberapa Hasil Puisi Karya Siswa pada Pertemuan Keempat

Beberapa puisi di atas merupakan hasil karya siswa pada pertemuan keempat. Pada pertemuan keempat ini, judul yang dipakai sudah bervariasi, namun masih ada beberapa siswa yang memilih judul yang sama dengan temannya. Pada hasil karya puisi pertama, berjudul “kupu-kupu” terlihat bahwa, keakuratan tema dan makna pada puisi pertama ini, penyampaian pesan yang disampaikan sudah sangat jelas. Tipografi yang digunakan juga sangat bervariasi, yakni dengan menempatkan bait kedua lebih menjorok ke kanan.

Pada hasil karya puisi yang kedua, yang berjudul “kupu-kupu” terlihat bahwa, penggunaan Tipografi juga sudah bervariasi, yakni dengan menempatkan bait kedua lebih menjorok ke kanan. Sedangkan dari pemilihan kata yang digunakan siswa sudah sangat tepat. Dari aspek pengimajinasian, imaji indera yang digunakan adalah indera penglihatan, yang terdapat pada baris /Sungguh indah

warnamu /Kau terbang ke sana ke mari /Siang malam terbang tanpa henti.

Pada hasil karya puisi yang ketiga, yang berjudul “kupu-kupu” terlihat bahwa, Tipografi yang digunakan juga sudah bervariasi, yakni dengan menempatkan bait kedua lebih menjorok ke kanan. Sedangkan dilihat dari pemilih kata, sudah kedua lebih menjorok ke kanan. Sedangkan dilihat dari pemilih kata, sudah cukup baik. Dari aspek pengimajinasian imaji indera yang digunakan sudah cukup bervariasi, yakni menggunakan indera penglihatan dan taktil, yakni terdapat pada baris/Kulihat di sana maupun di sini kau sangat menawan /Kulihat kau selalu tersenyum/Tanpak cantik saat kau terbang /Saat kau terbang kau sangat cantik /Kau adalah kupu-kupu terindah di dunia.

Secara keseluruhan kemampuan menulis puisi bebas pada pertemuan keempat ini mengalami peningkatan dibandingkan dari pertemuan pertama. Hal ini dapat dilihat dari hasil karya siswa. Selain itu siswa juga sudah mulai antusias dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi bebas. Namun masih ada tiga orang siswa yang masih menganggap bahwa menulis puisi itu seperti menulis karangan.

Berdasarkan hasil tes kemampuan menulis puisi bebas pada pertemuan ketiga dan keempat dapat disusun tabel untuk mengetahui tingkat ketuntasan dari kemampuan menulis puisi bebas siswa kelas V SD Negeri Karangwuni sebagai berikut.

Tabel 8. Daftar Nilai Hasil Kemampuan Menulis Puisi Bebas Siswa pada Pertemuan ketiga dan keempat

No.	Nama Inisial Siswa	Nilai Kemampuan Menulis Puisi Bebas			
		Pertemuan 3	Keterangan	Pertemuan 4	Keterangan
1.	APS	77	Tuntas	80	Tuntas
2.	DPER	80	Tuntas	72	Tuntas
3.	F	73	Tuntas	64	Belum Tuntas
4.	GAMH	71	Tuntas	76	Tuntas
5.	IPA	65	Belum Tuntas	62	Belum Tuntas
6.	LP	-	Belum Tuntas	70	Tuntas
7.	MABG	-	Belum Tuntas	78	Tuntas
8.	MNS	76	Tuntas	70	Tuntas
9.	MTA	72	Tuntas	78	Tuntas
10.	NAL	74	Tuntas	70	Tuntas
11.	RAP	72	Tuntas	75	Tuntas
12.	ROR	-	Belum Tuntas	74	Tuntas
13.	SNA	84	Tuntas	73	Tuntas
14.	SST	85	Tuntas	74	Tuntas
15.	SNA	74	Tuntas	72	Tuntas
16.	SST	54	Belum Tuntas	74	Tuntas

17.	A	70	Tuntas	76	Tuntas
18.	APTD	72	Tuntas	78	Tuntas
19.	I	-	Belum Tuntas	82	Tuntas
20.	MA	72	Tuntas	68	Belum Tuntas
	Jumlah	1.171		1.491	
	Rata-rata	73,9		74,55	
	N. Tertinggi	85		85	
	N. Terendah	54		62	
	Banyak Siswa Tuntas	14		17	

Pada pertemuan ketiga, siswa yang hadir sebanyak 16 siswa. Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pada pertemuan ketiga, siswa yang tuntas berjumlah 14 siswa, sedang siswa yang belum tuntas pada pertemuan ketiga berjumlah 6 siswa. Nilai tertinggi pada pertemuan ketiga adalah 85, sedangkan nilai terendah pada pertemuan ketiga 54. Nilai rata-rata pertemuan ketiga 73,19.

Sedangkan pada pertemuan keempat, siswa yang hadir sebanyak 20 siswa. Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pada pertemuan keempat, jumlah siswa yang tuntas berjumlah 17 siswa, sedangkan jumlah siswa yang belum tuntas berjumlah 3 siswa. Nilai tertinggi pada pertemuan keempat ini adalah 85, sedangkan nilai terendah pada pertemuan keempat adalah 62. Nilai rata-rata pada pertemuan keempat adalah 74,55.

D. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran di luar kelas ini terkadang tidak berlangsung sesuai dengan rencana, dikarenakan kondisi cuaca yang tidak mendukung, seperti turunnya hujan, sehingga tidak memungkinkan siswa untuk melakukan pembelajaran di halaman sekolah.
2. Dalam melakukan tes menulis puisi, pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga, tidak semua siswa yang hadir pada saat penelitian berlangsung.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa proses dan hasil kemampuan menulis puisi bebas siswa kelas V SDN 118 Inpres Bontolebang dapat ditingkatkan dengan pembelajaran di luar kelas. Di lihat pada kondisi awal, siswa masih terlihat kurang antusias dalam menulis puisi, siswa masih kurang memperhatikan penjelasan dari guru, bahkan ada siswa yang mengeluh jika di minta menulis puisi. Namun pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua, siswa terlihat lebih antusias dalam menulis puisi bebas.

Di lihat dari segi hasil, hasil kemampuan menulis puisi bebas siswa kelas V SDN 118 Inpres Bontolebang meningkat. Hal ini di buktikan dengan nilai rata-rata pada kondisi awal sebesar 52,6. Pertemuan pertama sebesar 67,8 dan pertemuan kedua 74,1. Sedangkan persentasi ketutasan siswa pada kondisi awal 10%, pertemuan pertama 50 % dan pertemuan kedua sebesar 85%. Hal ini menandakan bahwa peneliti ini di hentikan pada pertemuan kedua karena kriteria keberhasilan peneliti telah tercapai

B. Saran

Setelah melakukan penelitian dapat di sampaikan beberapa saran sebagai berikut.

Untuk Guru :

1. Guru di harapkan untuk lebih kreatif dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah dengan mengikuti perkembangan zaman dan memperhatikan kebutuhan, keinginan, dan kemampuan siswa. Misalnya dengan menerapkan

metode-metode yang baru atau yang menarik dan inovatif, yang dapat membangkitkan antusias siswa.

2. Guru di harapkan lebih produktif yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dengan memberikan latihan secara bersinambungan.

Untuk Siswa :

Penelitian ini dapat membantu dalam mengatasi kesulitan yang di hadapi dalam pembelajaran menulis puisi bebas. Selain itu, dengan penelitian ini, di harapkan siswa dapat menambah wawasan yang memadai mengenai menulis puisi bebas.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiyah, dkk 1995. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Aminudin. 2009. *Menulis Puisi Benar dan Baik*. Jakarta: Aksara.
- Darmadi. 1996. *Kemampuan Menulis Puisi*. Bandung: Angkasa.
- Huck dkk. 2006. *Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi*. Bandung: CV Karya Putra Darwadi
- Irwan. 2005. *Model-model Pembelajaran di Luar Kelas*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nana, Sudjana. 2001. *Metode Pengajaran anak di Luar kelas*. Jakarta: Diva Pers.
- Nurgyantoro Burhanuddin. 2006. *Meningkatka Penulisan Puisi*. Bandung: CV karya Putra Darwadi.
- Rahman Abdul. 1995 . *Metode Mengajar di Luar Kelas*. Bandung: Angkasa.
- Rahman Zainur. 2011. *Metode dan Model Mengajar di Luar Kelas* Bandung: Angkasa.
- Saleh, Muhammad. 2006. *Kemampuan Menulis Puisi dan Jenis-jenis Menulis Puisi* . Jakarta: Bumi Aksara.
- Sayuti. 2009. *Keterampilan Menulis Puisi*. Bandung: Angkasa
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian dan Desain Penelitian*. Bandung: Angkasa.
- Supriad dkk. 2006. *Ketrampilan Menulis Puisi*. Bandung: Angkasa
- Taringan, Hendri, Guntur. 2008. *Menulis dan Jenis-Jenis Menulis*. Bandung: Angkasa
- Tri IL. 2005. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- Vera, Adelia. 2012. *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas*. Jakarta: Diva Pers.
- Waluyo, J Herman. 2002. *Cara Menulis Puisi Bebas*. Bandung: Angkasa
- Yaman, Martinus. 2005. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers

Hasil Observasi Guru Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Bebas Menggunakan Pembelajaran Di Luar Kelas

Pertemuan : Pertama

Hari/ Tanggal :Rabu 29 Agustus 2018

Berilah tanda ceklis () pada setiap nomor sesuai dengan aspek yang di amati, kemudian deskripsikan hasil pengamatan yang tampak selama prose pembelajaran berlangsung

No.	Aspek yang Di amati	Hasil Pengamatan		Deskripsi
		Iya	Tidak	
1.	Guru memberikan apersepsi			Guru menyampaikan apersepsi kepada para siswa. " anak-anak, siapa yang di antara kita sdh membuat sebuah puisi untuk ibu kalian di saat hari ibu kalian sedang ber ulang- tahun?" Selanjutnya, guru menampilkan gambar sebuah hutan gundul dan sebuah contoh puisi sebagai penebangan hutan.
2.	Guru meminta siswa untuk mengamati gambar yang telah di sediakan			Guru meminta siswa untuk memperhatikan gambar yang ada di papan tulis, bahkan guru dapat membangkitkan minat dan rasa tahu siswa terhadap pokok bahasan.
3.	Guru meminta siswa untuk memperhatikan contoh puisi bebas yang telah di siapkan oleh guru			Guru dapat memusatkan perhatian siswa untuk memperhatikan contoh puisi bebas dan guru menjelaskan diksi pada puisi bebas tersebut.
4.	Guru menjelaskan materi mengenai menulis puisi bebas.			Guru menjelaskan materi mengenai tata cara menulis puisi bebas.
5.	Guru membimbing siswa untuk keluar kelas dengan teratur.			Guru membimbing siswa keluar kelas dengan teratur.
6.	Guru membimbing siswa untuk menulis puisi bebas.			Di luar kelas, guru membimbing siswa dalam menulis puisi bebas, Guru membantu siswa dalam

				menentukan tema untuk di jadikan puisi bebas
7.	Guru memantau perilaku siswa saat proses pembelajaran di luar kelas berlangsung			Guru memantau setiap siswa dan perilaku siswa saat proses pembelajaran di luar kelas berlangsung.
8.	Guru memberikan penekanan hal-hal yang belum di mengerti siswa			Guru memberikan penekanan kepada siswa mengenai hal-hal yang belum di mengerti oleh para siswa.
9.	Guru membimbing siswa untuk mereflaksi mengenai pelajaran yang telah di lakukan			Setelah pelajaran selesai, guru membimbing siswa untuk mereflesi yang telah dilakukan
10.	Respon afektif guru			Respon guru pada pertemuan pertama ini, guru mengatakan bahwa sudah ada beberapa siswa yang berani menuangkan imajinasi sesuai dengan pengamatannya. Tetapi guru masih kurang puas karena berdasarkan hasil puisi karya siswa masih banyak yang kurang memuaskan, sehingga perlu di lakukan lagi penjelasan lagi pada pertemuan selanjutnya. Sehingga guru memberikan saran agar pada pertemuan selanjutnya di dalam pembelajaran menulis puisi, sebaiknya di tentukan temanya terlebih dahulu, sehingga siswa dapat terpancing dalam berimajinasi untuk menulis sebuah puisi bebas.

Hasil Observasi Guru Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Bebas Menggunakan Pembelajaran Di Luar Kelas

Pertemuan : Kedua

Hari/ Tanggal :Jumat 31 Agustus 2018

Berilah tanda ceklis () pada setiap nomor sesuai dengan aspek yang di amati, kemudian deskripsikan hasil pengamatan yang tampak selama prose pembelajaran berlangsung

No.	Aspek yang Di amati	Hasil Pengamatan		Deskripsi
		Iya	Tidak	
1.	Guru memberikan apersepsi			Guru menyampaikan apersepsi kepada para siswa. " anak-anak, seminggu yang lalu kita telah belajar menulis puisi bebas dengan mengamati objek secara langsung yang di lakukan di luar kelas, atau di halaman sekolah.Pada hari ini,kita masih membuat puisi bebas, tetapi dengan tema pemandangan gunung atau pantai.Selanjutnya, guru menampilkan gambar sebuah pemandangan gunung dan sebuah contoh puisi mengenai pemandangan gunung".
2.	Guru meminta siswa untuk mengamati gambar yang telah di sediakan			Guru meminta siswa untuk memperhatikan gambar yang ada di papan tulis, bahkan guru dapat membangkitkan minat dan rasa tahu siswa terhadap pokok bahasan.
3.	Guru meminta siswa untuk memperhatikan contoh puisi bebas yang telah di siapkan oleh guru			Guru dapat memusatkan perhatian siswa untuk memperhatikan contoh puisi bebas dan guru menjelaskan diksi pada puisi bebas tersebut.
4.	Guru menjelaskan materi mengenai menulis puisi bebas.			Guru menjelaskan materi mengenai tata cara menulis puisi bebas.
5.	Guru membimbing siswa untuk keluar			Karena cuaca sedang mendung dan rintik-rintik, maka

	kelas dengan teratur.			pembelajaran di dalam kelas saja.
6.	Guru membimbing siswa untuk menulis puisi bebas.			Saat pembelajaran berlangsung, guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis puisi bebas
7.	Guru memantau perilaku siswa saat proses pembelajaran di luar kelas berlangsung			Guru memantau setiap siswa dan perilaku siswa saat proses pembelajaran di luar kelas berlangsung.
8.	Guru memberikan penekanan hal-hal yang belum di mengerti siswa			Guru memberikan penekanan kepada siswa mengenai hal-hal yang belum di mengerti oleh para siswa.
9.	Guru membimbing siswa untuk mereflaksi mengenai pelajaran yang telah di lakukan			Setelah pelajaran selesai, guru membimbing siswa untuk mereflesi yang telah dilakukan
10.	Respon afektif guru			Respon guru pada pertemuan kedua ini, guru mengatakan bahwa menulis puisi bebas ini siswa sudah mengalami kemajuan di bandingkan dengan pertemuan pertama karena pada pertemuan kedua ini, di dalam pembelajaran menulis puisi bebas, guru telah menentukan tema untuk di jadikan pokok bahasan dalam pembelajaran menulis puisi bebas. Sehingga siswa tidak mengalami kesulitan dan lebih mudah mengembangkan berimajinasinya dalam mrenulis sebuah puisi bebas.

Hasil Observasi Guru Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Bebas Menggunakan Pembelajaran Di Luar Kelas

Pertemuan : Ketiga

Hari/ Tanggal :Rabu 5 September 2018

Berilah tanda ceklis () pada setiap nomor sesuai dengan aspek yang di amati, kemudian deskripsikan hasil pengamatan yang tampak selama prose pembelajaran berlangsung

No.	Aspek yang Di amati	Hasil Pengamatan		Deskripsi
		Iya	Tidak	
1.	Guru memberikan apersepsi			Guru menyampaikan apersepsi kepada para siswa. " anak-anak, tentu kalian masih ingat apa yang kita pelajari pada hari kamis kemarin.pada hari kamis kemarin kita telah menulis puisi bebas dengan tema pemandangan pantai, pada hari ini, kita kembali menulis puisi bebas dengan tema pemandangan desa". Selanjutnya, guru menampilkan gambar sebuah pemandangan dan sebuah contoh puisi mengenai pemandangan desa.
2.	Guru meminta siswa untuk mengamati gambar yang telah di sediakan			Guru meminta siswa untuk memperhatikan gambar yang ada di papan tulis, bahkan guru dapat membangkitkan minat dan rasa tahu siswa terhadap pokok bahasan.
3.	Guru meminta siswa untuk memperhatikan contoh puisi bebas yang telah di siapkan oleh guru			Guru dapat memusatkan perhatian siswa untuk memperhatikan contoh puisi bebas dan guru menjelaskan diksi pada puisi bebas tersebut.
4.	Guru menjelaskan materi mengenai menulis puisi bebas.			Guru menjelaskan materi mengenai tata cara menulis puisi bebas.
5.	Guru membimbing siswa untuk keluar kelas dengan teratur.			Guru telah mengumpulkan siswa di ruang perpustakaan dengan teratur dan tertib.

6.	Guru membimbing siswa untuk menulis puisi bebas.			Di dalam ruangan perpustakaan ini, guru tetap membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis puisi bebas.
7.	Guru memantau perilaku siswa saat proses pembelajaran di luar kelas berlangsung			Guru tetap memantau setiap siswa dan perilaku siswa saat proses pembelajaran berlangsung di perpustakaan.
8.	Guru memberikan penekanan hal-hal yang belum di mengerti siswa			Guru memberikan penekanan kepada siswa mengenai hal-hal yang belum di mengerti oleh para siswa.
9.	Guru membimbing siswa untuk mereflaksi mengenai pelajaran yang telah di lakukan			Setelah pelajaran selesai, guru membimbing siswa untuk mereflesi yang telah dilakukan
10.	Respon afektif guru			Respon guru pada pertemuan ketiga ini, guru merasa sangat senang, karena para siswa sudah banyak yang mengerti mengenai tata cara menulis puisi bebas. Hal ini dapat di lihat berdasarkan dengan meningkatnya nilai dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga. Tetapi guru merasa 2 sampai 3 orang yang belum memadai kriteria nilai maka guru sangat berharap, pada pertemuan terakhir semua siswa memenuhi kriteria yang ada.

Hasil Observasi Guru Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Bebas Menggunakan Pembelajaran Di Luar Kelas

Pertemuan : Keempat

Hari/ Tanggal :Jum'at 7 September 2018

Berilah tanda ceklis () pada setiap nomor sesuai dengan aspek yang di amati, kemudian deskripsikan hasil pengamatan yang tampak selama prose pembelajaran berlangsung

No.	Aspek yang Di amati	Hasil Pengamatan		Deskripsi
		Iya	Tidak	
1.	Guru memberikan apersepsi			Guru menyampaikan apersepsi kepada para siswa. " anak-anak, siapa yang di antara kalian yang mempunyai binatang peliharaan di rumah? tentu kalian sayang kepada binatang tersebut bukan? hari ini kita masih mempelajari mengenai menulis puisi bebas. Sekarang ibu minta kalian membuat puisi bebas dengan tema binatang kesayangan". Selanjutnya, guru menampilkan gambar seekor kupu-kupu dan sebuah contoh puisi bebas mengenai kupu-kupu.
2.	Guru meminta siswa untuk mengamati gambar yang telah di sediakan			Guru meminta siswa untuk memperhatikan gambar yang ada di papan tulis, bahkan guru dapat membangkitkan minat dan rasa tahu siswa terhadap pokok bahasan.
3.	Guru meminta siswa untuk memperhatikan contoh puisi bebas yang telah di siapkan oleh guru			Guru dapat memusatkan perhatian siswa untuk memperhatikan contoh puisi bebas dan guru menjelaskan diksi pada puisi bebas tersebut.
4.	Guru menjelaskan materi mengenai menulis puisi bebas.			Guru menjelaskan materi mengenai tata cara menulis puisi bebas.
5.	Guru membimbing siswa untuk keluar			Guru membimbing siswa keluar kelas dengan teratur.

	kelas dengan teratur.			
6.	Guru membimbing siswa untuk menulis puisi bebas.			Di luar kelas, guru membimbing siswa dalam menulis puisi bebas, Guru membantu siswa dalam menentukan tema untuk di jadikan puisi bebas
7.	Guru memantau perilaku siswa saat proses pembelajaran di luar kelas berlangsung			Guru memantau setiap siswa dan perilaku siswa saat proses pembelajaran di luar kelas berlangsung.
8.	Guru memberikan penekanan hal-hal yang belum di mengerti siswa			Di akhiri pelajaran, guru membimbing siswa mengenai hal-hal yang belum di mengerti oleh para siswa
9.	Guru membimbing siswa untuk mereflaksi mengenai pelajaran yang telah di lakukan			Setelah pelajaran selesai, guru membimbing siswa untuk mereflesi yang telah dilakukan
10.	Respon afektif guru			Respon guru pada pertemuan keempat ini, guru merasa puas, karena sebagian besar hasil puisi bebas para siswa sudah mengalami peningkatan. Para siswa berani menuangkan imajinasinya. Tetapi guu masih ada yang kurang puas sebagian kecil hasil karya siswa yang belum memenuhi kriteria KKM yang di capai.

Catatan Lapangan

Pertemuan pertama

Kelas : V

Hari/ tanggal : Rabu 29 Agustus 2018

Catatan :

Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam kepada para siswa. Selanjutnya guru mengondisikan siswa agar siap untuk mengikuti pelajaran. Setelah siswa terlihat sudah siap untuk mengikuti pelajaran. Selanjutnya guru memberikan apersepsi kepada para siswa, " Anak-anak, siapa yang di antara kalian pernah membuat sebuah puisi untuk ibu kalian di saat hari ibu atau di saat ibu kalian ulang tahun ?" Ternyata, siswa belum pernah menuliskan sebuah puisi untuk ibu mereka. "Nah, anak-anak, hari ini kita akan mempelajari bagaimana cara menulis puisi yang benar". Setelah itu, guru menempelkan sebuah gambar agar dapat menarik perhatian para siswa. Selain itu, guru menyajikan sebuah contoh puisi bebas yang berhubungan dengan penebangan hutan.. Para siswa sangat memperhatikan contoh puisi yang telah di tempel oleh guru di papan tulis. Guru menjelaskan diksi yang terkandung dalam puisi tersebut.

Selanjutnya guru menerangkan mengenai puisi bebas dan ciri-ciri puisi bebas.Selanjutnya guru menyampaikan aturan pembelajaran di luar kelas, karena pembelajaran ini, siswa di harapkan untuk belajar di luar kelas.Siswa mendapatkan tugas dari guru untuk membuat sebuah puisi bebas dengan menggunakan pembelajaran di luar kelas. siswa di kumpulkan oleh guru di halaman sekolah, di sini, siswa di minta untuk memilih objek yang akan di jadikan objek penulisan sebuah puisi bebas. siswa hanya di beri waktu 20 menit untuk membuat puisi bebas.

awalnya siswa mengalami kesulitan, karena para siswa masih bingung untuk memilih objek apa yang di kembangkan menjadi puisi bebas. Setelah guru memberikan contoh objek yang dapat di kembangkan menjadi puisi bebas siswa akhirnya memulai menulis puisi berdasarkan pengamatan dan imajinasinya. Tetapi tak jarang ada beberapa siswa yang mengaku tidak pandai menulis puisi.

Setelah waktu di anggap cukup, dan parah siswa sudah selesai menulis puisi bebas, maka hasil karya siswa di kumpulkan pada guru. Selanjutnya para siswa diminta untuk masuk kedalam kelas kembali dengan tertib dan rapi. Di akhiri pembelajaran, guru membimbing siswa untuk merefleksi mengenai pelajaran yang telah di lakukan. Selanjutnya guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam kepada siswa.

Catatan Lapangan Pertemuan Kedua

Kelas : V

Hari/ tanggal : Jum'at 31 Agustus 2018

Catatan :

Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam kepada para siswa . Setelah mengucapkan salam, guru lalu mengodisikan para siswa agar siap untuk mengikuti pelajaran bahasa indonesia. Setelah siswa terlihat sudah siap mengikuti pelajaran , selanjutnya memberikan apersepsi kepada para siswa "anak-anak, masih ingatkah kalian apa yang telah kita pelajari hari Jum"at minggu lalu?". Lalu para siswa serentak menjawab " menulis puisi tetapi dengan tema yang di tentukan yaitu membuat puisi yang berhubungan dengan gunung dan pantai.

Guru menempelkan contoh gambar sebuah gunung. Di sini siswa sangat terlihat siswa sangat tertarik pada gambar yang telah di sajikan oleh guru, hal ini dapat dilihat ketika para siswa berpendapat mengenai gambar yang telah di tempel di papan tulis dan melakukan tanya jawab dengan guru yang berhubungan dengan gambar tersebut. Setelah itu, guru memperlihatkan sebuah contoh puisi yang berhubungan dengan gunung dan pantai. Para siswa sangat memperhatikan contoh yang berhubungan dengan pantai dan gunung yang telah di tempel di papan tulis. Kemudian guru menjelaskan diksi dalam puisi yang di contohkan tersebut.

Setelah itu, guru meminta siswa untuk menulis puisi bebas sesuai dengan tema pemandangan gunung dan pemandangan pantai. Mula-mula guru meminta siswa untuk memilih tema terlebih dahulu sebelum di jadikan sebuah puisi bebas. Namun, berhubung cuaca sedang mendung maka pembelajaran tidak bisa di lakukan di luar kelas, maka guru memerintahkan siswa untuk membuat puisi di dalam kelas saja. Siswa hanya di beri waktu 20 menit untuk membuat sebuah puisi bebas. Pada pembelajaran kedua guru menentukan tema dalam pembuatan puisi bebas. Sehingga siswa tidak merasa kebingungan lagi dan lebih leluasa untuk berimajinasi.

Setelah waktu di anggap cukup, dan para siswa sudah selesai menulis puisi bebas, maka hasil karya siswa di kumpul kepada guru. kemudian guru

mengkondisikan siswa untuk tetap duduk kembali ketempatnya semula. Di akhiri pelajaran yang telah di lakukan Selanjutnya guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam kepada para siswa.

Catatan Lapangan Pertemuan Ketiga

Kelas : V

Hari/ tanggal : Rabu 5 September 2018

Catatan :

Pada pertemuan ke tiga ini, guru langsung siswa di perpustakaan, karena pada hari ini pelajaran menulis puisi bebas akan dilakukan di ruang perpustakaan. Dalam langkah awal, guru seperti biasa membuka pelajaran dengan mengucapkan salam kepada para siswa. Setelah itu, guru mengodisikan para siswa agar siap untuk mengikuti pelajaran. Kemudian guru mencoba mengajak siswa untuk mengingat kembali pelajaran menulis puisi bebas opada hari kamis kemarin, serta memberikan apersepsi kepada para siswa "anak-anak tentu kalian masih ingat kemarin kita tewlah menulis puisi bebas dengan tema pemandangan gunung atau pemandangan pantai dan pada hari ini kita akan kembali menulis puisi bebas dengan tema pemandangan desa". Setelah menyampaikan apersepsi guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan capai.

Guru menempelkan sebuah gambar yang berhubungan dengan pemandangan desa. Disini siswa sangat tertarik pada gambar yang tew;ah di sajikan oleh guru, hal ini dapat di lihat ketika ketika para siswa berpendapat mengenai gambar yang telah di sajikan oleh guru dan melakukan tanya jawab yang berhubungan dengan pemandangan desa . Para siswa sangat memperhatikan contoh yang berhubungan dengan pemandangan desa yang telah di sediakan guru dan guru menjelaskan diksi dalam puisi tersebut.

Setelah itu, guru meminta siswa untuk menulis puisi bebas dengan tema pemandangan desa, dan siswa hanya di beri waktu dalam 20 menit. Saat siswa mulai menulis puisi bebas, guru tidak lupa memantau perilaku siswa saat pembelajaran di perpustakaan. Guru selalu membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis puisi bebas. Setelah waktu dianggap cukup dan para siswa sudah selesai menulis puisi bebas, maka hasil karya siswa di kumpul kepada guru. Kemudian, guru mengkondisikan siswa kembali ke kelas dengan tertib. Di akhiri pelajaran ini, guru

membimbing siswa untuk merefleksi mengenai pelajaran yang telah dilakukan.
Selanjutnya guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

Catatan Lapangan

Pertemuan Keempat

Kelas : V

Hari/ tanggal : Jum'at 7 September 2018

Catatan :

Guru Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam kepada para siswa. Setelah mengucapkan salam, guru lalu mengkondisikan para siswa agar siap untuk mengikuti pelajaran. Setelah siswa sudah siap untuk mengikuti pelajaran, guru melakukan apersepsi kepada para siswa "anak-anak, siapa di antara kalian yang mempunyai binatang peliharaan yang ada di rumah? tentu kalian sayang kepada binatang tersebut bukan?. hari ini kita masih mempelajari tentang menulis puisi bebas. sekarang ibu minta kalian menulis puisi bebas dengan tema binatang kesayangan".

Setelah menyampaikan apersepsi, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin di capai. Selanjutnya guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan oleh siswa. Setelah itu guru menjelaskan materi mengenai menulis puisi, di lanjutkan guru menempel sebuah gambar kupu kupu yang telah di tempel di papan tulis. setelah guru memberikan contoh puisi mengenai kupu kupu dan guru menjelaskan diksi dalam puisi tersebut.

Selanjutnya, siswa mendapatkan tugas untuk menulis puisi bebas dengan tema binatang kesayangan yang dilakukan di luar kelas yaitu di perpustakaan. siswa hanya di berikan waktu 20 menit untuk menyelesaikan tugas. Guru selalu membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis puisi bebas. Setelah waktu dianggap cukup dan para siswa dianggap sudah selesai menulis puisi bebas, maka hasil karya siswa di kumpul kepada guru. Kemudian guru mengkondisikan siswa kembali ke kelas dengan tertib. di akhiri pelajaran, guru membimbing siswa untuk merefleksi mengenai pelajaran yang telah dilakukan dan guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

Pedoman Penskoran Menulis Puisi

Aspek yang dinilai	Indikator	Skor	Kategori
Keakuratan tema dan makna	1. Tema aktual, sesuai dengan perkembangan siswa, penyampaian pesan yang jelas	17-12	Sangat baik
	2. Tema aktual, sesuai dengan perkembangan siswa, penyampaian pesan yang kurang jelas.	11-16	Baik
	3. Tema kurang aktual, kurang sesuai dengan perkembangan siswa, penyampaian pesan kurang jelas	6-10	Cukup
	4. Tema tidak aktual, tidak sesuai dengan perkembangan siswa, penyampaian tidak jelas.	1-5	Kurang
Kekuatan imajinasi	1. Daya khayal sangat tinggi, kreatif dan mengesankan	17-22	Sangat baik
	2. Daya khayal tinggi, kreatif, dan mengesankan	11-16	Baik
	3. Daya khayal rendah, kurang kreatif, dan kurang mengesankan	6-10	Cukup
	4. Daya khayal sangat rendah, tidak kreatif dan tidak efektif	1-5	Kurang
Ketetapan diksi	1. Pemilihan kata sangat tepat dan efektif	17-22	Sangat baik
	2. Pemilihan kata tepat dan efektif	11-16	Baik
	3. Pemilihan kata Kurang tepat dan kurang efektif	6-10	
	4. Pemilihan kata tidak tepat dan tidak efektif	1-5	Cukup
			Kurang
Pendayaan Pemajasan dan citraan	1. Penggunaan majas sangat tepat, terdapat pengimajian yang mampu menimbulkan kesan indrawi kepada pembaca	17-22	Sangat baik
	2. Penggunaan majas tepat, terdapat pengimajian yang mampu menimbulkan kesan idrawi kepada pembaca	11-16	Baik

	3. Penggunaan majas kurang tepat, terdapat kurang pengimajian yang mampu menimbulkan kesan idrawi kepada pembaca	6-10	Cukup
	4. Penggunaan majas kurang tepat, tidak menggunakan pengimajian.	1-5	Kurang
Respon aktif guru	1. Tanggapan guru terhadap puisi sangat baik.	17-22	Sangat baik
	2. Tanggapan guru terhadap puisi baik	11-16	Baik
	3. Tanggapan guru terhadap puisi kurang baik	6-10	Cukup
	4. Tanggapan guru terhadap puisi tidak baik	1-5	Kurang
Skor maksimal		100	

**Hasil Rekapitulasi Nilai Kemampuan Menulis Puisi Bebas Pada
Pertemuan pertama dan kedua**

No.	Inisial Siswa	Nilai Pertemuan Ke		Rata-rata Nilai	Keterangan
		1	2		
1.	S1	84	79	81,5	Tuntas
2.	S2	79	79	79	Tuntas
3.	S3	-	60	60	Belum Tuntas
4.	S4	61	70	65,5	Belum Tuntas
5.	S5	57	65	61	Belum Tuntas
6.	S6	61	65	63	Belum Tuntas
7.	S7	-	76	76	Tuntas
8.	S8	61	72	66,5	Belum Tuntas
9.	S9	62	61	61,5	Belum Tuntas
10.	S10	78	64	71	Tuntas
11.	S11	67	70	68,5	Belum Tuntas
12.	S12	-	74	74	Tuntas
13.	S13	76	83	79,5	Tuntas
14.	S14	83	81	82	Tuntas
15.	S15	67	74	70,5	Tuntas
16.	S16	52	54	53	Belum Tuntas
17.	S17	72	61	66,5	Belum Tuntas
18.	S18	74	65	69,5	Tuntas
19.	S19	75	-	75	Tuntas
20.	S20	58	61	59,5	Belum Tuntas

**Hasil Rekapitulasi Nilai Kemampuan Menulis Puisi Bebas Pada
Pertemuan ketiga dan keempat**

No.	Inisial Siswa	Nilai Pertemuan Ke		Rata-rata Nilai	Keterangan
		3	4		
1.	S1	77	80	78,5	Tuntas
2.	S2	80	72	76	Tuntas
3.	S3	73	64	68,5	Belum Tuntas
4.	S4	71	76	73,5	Tuntas
5.	S5	65	62	63,5	Belum Tuntas
6.	S6	-	70	70	Tuntas
7.	S7	-	78	78	Tuntas
8.	S8	76	70	73	Tuntas
9.	S9	72	75	73,5	Tuntas
10.	S10	74	73	73,5	Tuntas
11.	S11	72	74	73	Tuntas
12.	S12	-	72	72	Tuntas
13.	S13	84	85	84,5	Tuntas
14.	S14	85	84	84,5	Tuntas
15.	S15	74	78	76	Tuntas
16.	S16	54	74	64	Belum Tuntas
17.	S17	70	76	73	Tuntas
18.	S18	72	78	75	Tuntas
19.	S19	-	82	82	Tuntas
20.	S20	72	68	70	Tuntas

Hasil Observasi Siswa dalam Pembelajaran Menulis Puisi Bebas Menggunakan Pembelajaran di Luar Kelas

Pertemuan : Pertama
 Hari/ Tanggal : Rabu 29 Agustus 2018

No.	Siswa	JAWABAN															
		1		2		3		4		5		6		7		8	
		Iya	Tidak	Iya	Tidak	Iya	Tidak	Iya	Tidak	Iya	Tidak	Iya	Tidak	Iya	Tidak	Iya	Tidak
1.	S-1		-		-		-		-		-		-		-		-
2.	S-2		-		-		-		-		-		-		-		-
3.	S-3		-		-		-		-		-		-		-		-
4.	S-4		-		-		-		-		-		-		-		-
5.	S-5	-					-		-		-		-		-		-
6.	S-6		-		-		-		-		-		-		-		-
7.	S-7	-		-			-		-		-		-		-		-
8.	S-8	-		-			-		-		-		-		-		-
9.	S-9	-		-			-		-		-		-		-		-
10.	S-10		-		-		-		-		-		-		-		-
11.	S-11	-		-			-		-		-		-		-		-
12.	S-12		-		-		-		-		-		-		-		-
13.	S-13		-		-		-		-		-		-		-		-
14.	S-14		-		-		-		-		-		-		-		-
15.	S-15		-		-		-		-		-		-		-		-

16.	S-16		-		-		-		-		-		-		-		-
17.	S-17		-		-		-		-		-		-		-		-
18.	S-18		-		-		-		-		-		-		-		-
19.	S-19	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
20.	S-20		-		-		-		-		-		-		-		-

Aspek yang diamati :

- 1 : siswa memperhatikan yang ada di papan tulis
- 2 : Siswa memperhatikan contoh puisi yang telah di sediakan oleh guru.
- 3: Siswa melakukan tanya jawab guru mengenai puisi bebas
- 4: Siswa berkumpul dengan tertib
- 5 : Siswa memilih sebuah objek untuk di jadikan tema dalam puisi bebas
- 6 : Siswa Menulis puisi bebas berdasarkan imajinasi dan pengamatan
- 7 : Siswa Bertanya mengenai hal-hal yang belum jelas
- 8 : Siswa merefleksi mengenai pelajaran yang telah di lakukan.

Hasil Observasi Siswa dalam Pembelajaran Menulis Puisi Bebas Menggunakan Pembelajaran di Luar Kelas

Pertemuan : Kedua
 Hari/ Tanggal :Jum'at 31 Agustus 2018

No.	Siswa	JAWABAN															
		1		2		3		4		5		6		7		8	
		Iya	Tidak	Iya	Tidak	Iya	Tidak	Iya	Tidak	Iya	Tidak	Iya	Tidak	Iya	Tidak	Iya	Tidak
1.	S-1		-		-		-		-		-		-		-		-
2.	S-2		-		-		-		-		-		-		-		-
3.	S-3		-		-		-		-		-		-		-		-
4.	S-4		-		-		-		-		-		-		-		-
5.	S-5	-					-		-		-		-		-		-
6.	S-6		-		-		-		-		-		-		-		-
7.	S-7	-		-			-		-		-		-		-		-
8.	S-8	-		-			-		-		-		-		-		-
9.	S-9	-		-			-		-		-		-		-		-
10.	S-10		-		-		-		-		-		-		-		-
11.	S- 11	-		-			-		-		-		-		-		-
12.	S-12		-		-		-		-		-		-		-		-
13.	S-13		-		-		-		-		-		-		-		-
14.	S-14		-		-		-		-		-		-		-		-
15.	S-15		-		-		-		-		-		-		-		-

16.	S-16	-		-			-		-		-		-		-		-
17.	S-17		-		-		-		-		-		-		-		-
18.	S-18		-		-		-		-		-		-		-		-
19.	S-19	-	-	-	-	-	-		-	-	-	-	-	-	-	-	-
20.	S-20	-		-			-		-		-		-		-		-

Aspek yang diamati :

- 1 : siswa memperhatikan yang ada di papan tulis
- 2 : Siswa memperhatikan contoh puisi yang telah di sediakan oleh guru.
- 3: Siswa melakukan tanya jawab guru mengenai puisi bebas
- 4: Siswa berkumpul dengan tertib
- 5 : Siswa memilih sebuah objek untuk di jadikan tema dalam puisi bebas
- 6 : Siswa Menulis puisi bebas berdasarkan imajinasi dan pengamatan
- 7 : Siswa Bertanya mengenai hal-hal yang belum jelas
- 8 : Siswa merefleksi mengenai pelajaran yang telah di lakukan.

Hasil Observasi Siswa dalam Pembelajaran Menulis Puisi Bebas Menggunakan Pembelajaran di Luar Kelas

Pertemuan : Ketiga
 Hari/ Tanggal :Rabu 5 September 2018

No.	Siswa	JAWABAN															
		1		2		3		4		5		6		7		8	
		Iya	Tidak	Iya	Tidak	Iya	Tidak	Iya	Tidak	Iya	Tidak	Iya	Tidak	Iya	Tidak	Iya	Tidak
1.	S-1		-		-		-		-		-		-		-		-
2.	S-2		-		-		-		-		-		-		-		-
3.	S-3		-		-		-		-		-		-		-		-
4.	S-4		-		-		-		-		-		-		-		-
5.	S-5	-					-		-		-		-		-		-
6.	S-6	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7.	S-7	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8.	S-8	-		-			-		-		-		-		-		-
9.	S-9	-		-			-		-		-		-		-		-
10.	S-10		-		-		-		-		-		-		-		-
11.	S- 11		-		-		-		-		-		-		-		-
12.	S-12		-		-		-		-		-		-		-		-
13.	S-13		-		-		-		-		-		-		-		-
14.	S-14		-		-		-		-		-		-		-		-
15.	S-15		-		-		-		-		-		-		-		-

16.	S-16		-		-		-		-		-		-		-		-
17.	S-17		-		-		-		-		-		-		-		-
18.	S-18		-		-		-		-		-		-		-		-
19.	S-19	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
20.	S-20		-		-		-		-		-		-		-		-

Aspek yang diamati :

- 1 : siswa memperhatikan yang ada di papan tulis
- 2 : Siswa memperhatikan contoh puisi yang telah di sediakan oleh guru.
- 3: Siswa melakukan tanya jawab guru mengenai puisi bebas
- 4: Siswa berkumpul dengan tertib
- 5 : Siswa memilih sebuah objek untuk di jadikan tema dalam puisi bebas
- 6 : Siswa Menulis puisi bebas berdasarkan imajinasi dan pengamatan
- 7 : Siswa Bertanya mengenai hal-hal yang belum jelas
- 8 : Siswa merefleksi mengenai pelajaran yang telah di lakukan.

Hasil Observasi Siswa dalam Pembelajaran Menulis Puisi Bebas Menggunakan Pembelajaran di Luar Kelas

Pertemuan : Keempat
 Hari/ Tanggal : Jum'at 7 September 2018

No.	Siswa	JAWABAN															
		1		2		3		4		5		6		7		8	
		Iya	Tidak	Iya	Tidak	Iya	Tidak	Iya	Tidak	Iya	Tidak	Iya	Tidak	Iya	Tidak	Iya	Tidak
1.	S-1		-		-		-		-		-		-		-		-
2.	S-2		-		-		-		-		-		-		-		-
3.	S-3		-		-		-		-		-		-		-		-
4.	S-4		-		-		-		-		-		-		-		-
5.	S-5		-		-		-		-		-		-		-		-
6.	S-6		-		-		-		-		-		-		-		-
7.	S-7		-		-		-		-		-		-		-		-
8.	S-8		-		-		-		-		-		-		-		-
9.	S-9		-		-		-		-		-		-		-		-
10.	S-10		-		-		-		-		-		-		-		-
11.	S- 11		-		-		-		-		-		-		-		-
12.	S-12		-		-		-		-		-		-		-		-
13.	S-13		-		-		-		-		-		-		-		-
14.	S-14		-		-		-		-		-		-		-		-
15.	S-15		-		-		-		-		-		-		-		-

16.	S-16		-		-		-		-		-		-		-
17.	S-17		-		-		-		-		-		-		-
18.	S-18		-		-		-		-		-		-		-
19.	S-19		-		-		-		-		-		-		-
20.	S-20		-		-		-		-		-		-		-

Aspek yang diamati :

- 1 : siswa memperhatikan yang ada di papan tulis
- 2 : Siswa memperhatikan contoh puisi yang telah di sediakan oleh guru.
- 3: Siswa melakukan tanya jawab guru mengenai puisi bebas
- 4: Siswa berkumpul dengan tertib
- 5 : Siswa memilih sebuah objek untuk di jadikan tema dalam puisi bebas
- 6 : Siswa Menulis puisi bebas berdasarkan imajinasi dan pengamatan
- 7 : Siswa Bertanya mengenai hal-hal yang belum jelas
- 8 : Siswa merefleksi mengenai pelajaran yang telah di lakukan.

Hasil Penilaian Kemampuan Menulis Puisi Bebas Pada Pertemuan Pertama

No	Insial Siswa	Aspek yang Di nilai												Rata-rata
		Keakuratan Tema dan Makna		Kekuatan Imajinasi		Ketepatan Diksi		Pendayaan pemajasan dan citraan		Respon Afektif Guru		Skor Total		
		K1	K2	K1	K2	K1	K2	K1	K2	K1	K2	K1	K2	
1.	S1	18	19	19	18	19	17	18	18	11	11	85	83	84
2.	S2	18	16	19	17	19	14	18	18	11	8	85	73	79
3.	S3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	S4	12	13	13	4	14	14	14	14	7	7	60	62	61
5.	S5	15	10	14	12	14	11	15	10	7	6	65	49	57
6.	S6	16	10	15	13	15	10	15	14	6	6	68	54	61
7.	S7	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8.	S8	16	10	15	13	15	10	15	15	7	6	68	54	61
9.	S9	14	14	14	14	11	11	16	16	7	7	62	62	62
10.	S10	18	16	18	16	18	17	17	16	11	9	82	74	78
11.	S11	15	15	14	14	15	14	16	16	8	7	68	66	67
12.	S12													
13.	S13	17	17	16	18	17	16	16	17	9	9	75	77	76
14.	S14	19	17	19	19	18	18	18	18	11	9	85	81	83
15.	S15	15	15	17	15	16	16	12	13	6	6	56	48	67
16.	S16	13	12	13	10	10	8	14	12	6	6	56	48	52
17.	S17	17	16	16	14	16	15	15	17	9	9	73	71	72
18.	S18	19	17	19	16	18	10	18	10	11	10	85	63	74

19.	S19	17	18	15	17	15	17	15	18	8	10	70	80	75
20.	S20	11	11	10	10	14	13	15	15	9	8	59	57	58
Jumlah		270	246	267	251	264	231	267	257	145	136	-	-	1167
Rata-rata		258		259		247		262		140,5		-	-	-

Keterangan :

K1 : Korektor 1 (Peneliti)

K2 : Korektor 2 (Guru)

Hasil Penilaian Kemampuan Menulis Puisi Bebas Pada Pertemuan Kedua

No	Insial Siswa	Aspek yang Di nilai												Rata-rata
		Keakuratan Tema dan Makna		Kekuatan Imajinasi		Ketepatan Diksi		Pendayaan pemajasan dan citraan		Respon Afektif Guru		Skor Total		
		K1	K2	K1	K2	K1	K2	K1	K2	K1	K2	K1	K2	
1.	S1	19	16	18	16	19	16	18	8	11	11	85	73	84
2.	S2	18	17	17	18	17	17	18	18	10	8	80	78	79
3.	S3	14	14	13	13	13	13	14	14	6	6	60	60	60
4.	S4	16	16	14	15	14	14	16	16	10	9	70	72	71
5.	S5	15	15	14	14	14	14	16	15	7	6	66	64	65
6.	S6	14	15	14	16	13	15	16	15	6	6	63	67	65
7.	S7	18	17	17	17	16	16	17	18	8	8	76	76	76
8.	S8	15	16	16	17	15	15	16	16	8	8	70	74	72
9.	S9	13	14	14	14	14	13	15	13	6	6	62	60	61
10.	S10	14	14	14	14	16	16	10	15	7	8	62	67	64
11.	S11	17	16	16	16	16	14	14	16	9	6	72	68	70
12.	S12	18	18	16	16	15	16	16	17	8	8	73	75	74
13.	S13	19	18	18	17	18	18	19	18	11	10	85	81	83
14.	S14	17	17	18	18	18	17	18	18	11	10	82	80	81
15.	S15	17	17	16	18	16	16	16	17	8	7	73	75	74
16.	S16	13	13	13	10	13	10	14	12	5	5	58	50	54
17.	S17	14	14	13	13	14	14	15	15	5	5	61	61	61
18.	S18	14	14	16	16	14	14	14	14	7	7	65	65	65

19.	S19	-	-	-	17	15	17	15	18	8	10	70	80	75
20.	S20	13	14	14	14	12	13	14	14	7	7	60	62	61
Jumlah		289	295	291	292	287	281	296	298	150	138	-	-	13141
Rata-rata		292		291.5		284		297		144		-	-	-

Keterangan :

K1 : Korektor 1 (Peneliti)

Hasil Penilaian Kemampuan Menulis Puisi Bebas Pada Pertemuan Ketiga

No	Insial Siswa	Aspek yang Di nilai												Rata-rata
		Keakuratan Tema dan Makna		Kekuatan Imajinasi		Ketepatan Diksi		Pendayaan pemajasan dan citraan		Respon Afektif Guru		Skor Total		
		K1	K2	K1	K2	K1	K2	K1	K2	K1	K2	K1	K2	
1.	S1	18	16	18	17	16	16	17	17	10	9	79	75	77
2.	S2	18	18	18	18	18	17	17	17	10	9	81	79	80
3.	S3	16	17	17	17	14	16	16	17	8	8	71	75	73
4.	S4	16	16	16	16	17	15	17	15	8	6	74	68	71
5.	S5	15	15	15	15	13	14	16	15	6	6	65	65	65
6.	S6	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7.	S7	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8.	S8	18	17	18	17	15	15	19	17	9	8	78	74	76
9.	S9	16	17	17	16	15	16	17	17	7	6	72	72	72
10.	S10	16	16	17	17	16	16	10	15	7	8	62	67	64
11.	S11	17	16	16	16	16	14	14	16	9	6	72	68	70
12.	S12	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13.	S13	19	19	17	15	15	18	19	18	11	11	84	84	84
14.	S14	19	19	18	18	18	19	19	18	11	11	85	85	85
15.	S15	17	17	17	17	16	16	17	17	7	8	74	74	74
16.	S16	12	12	12	12	10	10	14	14	6	6	54	54	54
17.	S17	14	14	13	13	14	14	15	15	5	5	61	61	70
18.	S18	14	14	16	16	14	14	14	14	7	7	65	65	72

19.	S19	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
20.	S20	17	17	15	15	17	15	17	16	8	7	60	62	72
Jumlah		289	295	291	292	287	281	296	298	150	138	-	-	1171
Rata-rata		262,5		294.5		267,5		267,5		126		-	-	-

Keterangan :

K1 : Korektor 1 (Peneliti)

K2 : Korektor 2 (Guru)

Hasil Penilaian Kemampuan Menulis Puisi Bebas Pada Pertemuan Keempat

No	Insial Siswa	Aspek yang Di nilai												Rata-rata
		Keakuratan Tema dan Makna		Kekuatan Imajinasi		Ketepatan Diksi		Pendayaan pemajasan dan citraan		Respon Afektif Guru		Skor Total		
		K1	K2	K1	K2	K1	K2	K1	K2	K1	K2	K1	K2	
1.	S1	19	19	18	18	16	16	18	18	9	9	80	80	80
2.	S2	15	17	16	16	16	16	15	17	8	8	70	74	72
3.	S3	14	14	15	15	14	14	15	14	7	6	65	63	64
4.	S4	16	17	17	16	16	16	18	18	9	9	76	76	76
5.	S5	14	14	13	13	13	14	15	15	6	6	61	63	62
6.	S6	14	15	14	16	13	15	16	15	6	6	63	67	65
7.	S7	18	17	17	17	16	16	17	18	8	8	76	76	76
8.	S8	15	16	16	17	15	15	16	16	8	8	70	74	72
9.	S9	13	14	14	14	14	13	15	13	6	6	62	60	61
10.	S10	14	14	14	14	16	16	10	15	7	8	62	67	64
11.	S11	17	16	16	16	16	14	14	16	9	6	72	68	70
12.	S12	18	18	16	16	15	16	16	17	8	8	73	75	74
13.	S13	19	18	18	17	18	18	19	18	11	10	85	81	83
14.	S14	17	17	18	18	18	17	18	18	11	10	82	80	81
15.	S15	18	17	18	18	16	16	17	16	11	9	80	76	78
16.	S16	17	17	17	18	15	15	16	16	9	8	74	74	74
17.	S17	17	17	16	16	17	17	18	18	9	8	77	75	76
18.	S18	18	18	16	16	18	18	17	16	11	8	80	76	78

19.	S19	19	19	17	18	17	17	18	17	11	11	82	82	82
20.	S20	15	15	14	14	16	16	17	18	7	6	69	67	68
Jumlah		335	340	328	319	320	338	338	332	179	169	-	-	13141
Rata-rata		292		328		319		335		174		-	-	-

Keterangan :

K1 : Korektor 1 (Peneliti)

K2 : Korektor 2 (Guru)

RIWAYAT HIDUP



WULAN DARWATI, lahir di Makassar, 28 Desember 1996. Anak pertama dari lima bersaudara. Dari pasangan suami istri (Ayah Jainudin dan Ibu Sinar Wati). Penulis memasuki awal jenjang pendidikan formal di SD Barembeng II tamat pada tahun 2008, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP PGRI Barembeng tamat tahun 2011, dan masuk di SMA Negeri 1Bontonompo tamat pada tahun 2014. Kemudian, pada tahun 2014 penulis tercatat sebagai Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) program Strata Satu (S1). Berkat pertolongan Allah SWT, perjuangan dan kerja keras yang disertai iringan doa dari orang tua dan saudara, perjuangan panjang penulis dalam iringan doa dari orang tua dan saudara, perjuangan panjang penulis dalam mengikuti pendidikan di perguruan tinggi dapat menyusun skripsi yang berjudul ” KEMAMPUAN MENULIS PUISI BEBAS MENGGUNAKAN PEMBELAJARAN DI LUAR KELAS”